



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *GUIDED NOTE TAKING* (GNT)
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS V PADA MATA PELAJARAN PKN POKOK BAHASAN
MEMAHAMI KEBEBASAN BERORGANISASI
SDN SUKORAMBI IV JEMBER**

SKRIPSI

Oleh:

Seftya Ayu Suryaningtyas

NIM 070210204127

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2015



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *GUIDED NOTE TAKING* (GNT)
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS V PADA MATA PELAJARAN PKN POKOK BAHASAN
MEMAHAMI KEBEBASAN BERORGANISASI
SDN SUKORAMBI IV JEMBER**

SKRIPSI

**Oleh:
Seftya Ayu Suryaningtyas
NIM 070210204127**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2015**



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *GUIDED NOTE TAKING* (GNT)
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS V PADA MATA PELAJARAN PKN POKOK BAHASAN
MEMAHAMI KEBEBASAN BERORGANISASI
SDN SUKORAMBI IV JEMBER**

SKRIPSI

diajukan sebagai tugas akhir dan memenuhi syarat untuk menyelesaikan
Program Studi PGSD dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan
Universitas Jember

Disusun oleh:

**Seftya Ayu Suryaningtyas
NIM 070210204127**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2015**

BAB 1. PENDAHULUAN

Pada Bab I ini akan dijelaskan mengenai : 1) latar belakang, 2) rumusan masalah, 3) tujuan penelitian, 4) manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor kehidupan yang sangat penting bagi terbangunnya sebuah peradaban suatu bangsa. Pendidikan di Indonesia banyak mengalami masalah terutama dalam mutu pendidikan. Dengan demikian cukup beralasan apabila pendidikan harus mendapatkan perhatian yang serius, lebih-lebih bagi kalangan pendidik maupun calon pendidik.

Upaya pemerintah untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional di antaranya adalah peningkatan profesionalisme guru. Dalam Undang-Undang tentang guru dan dosen disebutkan pada pasal 1 bahwa “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”(Aqib, 2009:23). Tugas dan tanggung jawab seorang guru semakin berat dan komplek ketika seorang guru bukan hanya mengajar melainkan membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Dimiyati dan Mudjiono (2006:260) mengatakan bahwa “guru sebagai pembelajar memiliki kewajiban mencari, menemukan dan diharapkan memecahkan masalah-masalah belajar siswa”. Sesuai dengan kenyataan dalam dunia pendidikan, guru tidak akan terlepas dari berbagai masalah dalam kegiatan pembelajaran. Pada saat guru mengajar, guru sering dihadapkan pada persoalan bagaimana

mempermudah belajar siswa. Untuk itulah perlu adanya upaya bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa agar mutu belajarnya semakin meningkat.

Kegiatan pembelajaran merupakan cara untuk membelajarkan siswa. Peran guru dalam kegiatan belajar mengajar antara lain membuat desain instruksional, menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, bertindak mengajar atau membelajarkan siswa, mengevaluasi proses dan hasil belajar yang berupa dampak pengajaran. Peran siswa adalah bertindak belajar yaitu mengalami proses belajar dan mencapai hasil belajar. Kemampuan mental siswa akan meningkat dengan melakukan kegiatan belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2006:5)

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) termasuk salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD dan erat kaitannya dengan masalah kehidupan dan lingkungan masyarakat di sekitar siswa. PKn sebagai salah satu mata pelajaran yang memiliki tujuan mengembangkan siswa untuk menjadi warga negara yang memiliki pengetahuan, nilai, sikap dan keterampilan yang memadai untuk berperan serta dalam kehidupan demokrasi. Pembelajarannya menggunakan cara-cara yang mencerminkan kesadaran pribadi, kemasyarakatan, pengalaman budaya, dan perkembangan pribadi siswa. Dengan demikian diharapkan dapat terjadinya pengembangan siswa yang dinamis dan budaya berfikir kritis.

Guru diupayakan dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan dan keadaan siswa. Penggunaan model pembelajaran yang tepat, akan dapat mewujudkan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Mengingat banyaknya model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam berinteraksi dengan siswa, maka hal tersebut telah memberikan alternatif pada guru dalam menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran yang dapat dikembangkan untuk membangun *stock of knowledge* siswa adalah model catatan terbimbing (*guided note taking*). Model pembelajaran catatan terbimbing dikembangkan agar metode ceramah yang dibawakan guru mendapat perhatian siswa (Suprijono, 2009:105).

Berdasarkan hasil observasi kelas V pada tanggal 05 September 2013, ditemukan fakta kelas V SDN Sukorambi IV Jember pada tahun ajaran 2013-2014

hasil ulangan harian siswa kelas V yang mampu mencapai ketuntasan minimal hanya 10 siswa di mana nilai yang didapat di atas 65,00, sedangkan yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) / kurang dari 65,00 ada 23 siswa. SDN Sukorambi IV Jember memiliki Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan pada tahun ajaran 2013-2014 adalah 65,00. Nilai rata-rata yang dicapai siswa pada ulangan harian masuk dalam kategori cukup baik, yaitu 62,76 yang artinya nilai rata-rata yang dicapai siswa kelas V SDN Sukorambi IV Jember masih di bawah KKM (lampiran 21. Lembar nilai siswa).

Hasil belajar mengajar guru sudah baik namun masih kurang maksimal. Hal ini tampak pada saat peneliti mengadakan observasi awal di SDN Sukorambi IV Jember. Komunikasi dan interaksi antar guru dan murid maupun antar murid sendiri yang berhubungan dengan pembelajaran sedang berlangsung masih kurang aktif. Persentase keaktifan rata-rata kelas V SDN Sukorambi IV tergolong dalam kategori tidak aktif, yaitu 20,46%. Hal ini memperlihatkan bahwa aktivitas siswa kelas V SDN Sukorambi IV Jember kurang aktif (lampiran 17. Lembar Observasi Aktivitas Siswa pada Pra Siklus).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk menggunakan model pembelajaran *Guided Note Taking* (GNT) pada mata pelajaran PKn pokok bahasan memahami kebebasan berorganisasi dalam rangka meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa sehingga dapat memaksimalkan metode ceramah yang masih banyak dipakai oleh kalangan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk itu diambil judul penelitian tentang **“Penerapan Model Pembelajaran *Guided Note Taking* (GNT) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran PKn Pokok Bahasan Memahami Kebebasan Berorganisasi SDN Sukorambi IV Jember”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

- 1.2.1 bagaimanakah penerapan Model Pembelajaran *Guided Note Taking* (GNT) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V dalam pembelajaran PKn Pokok Bahasan Memahami Kebebasan Berorganisasi di SDN Sukorambi IV Jember ?
- 1.2.2 bagaimanakah penerapan Model Pembelajaran *Guided Note Taking* (GNT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V dalam pembelajaran PKn Pokok Bahasan Memahami Kebebasan Berorganisasi di SDN Sukorambi IV Jember ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V dalam pembelajaran PKn Pokok Bahasan Memahami Kebebasan Berorganisasi melalui penerapan model pembelajaran *Guided Note Taking* (GNT) di SDN Sukorambi 04 Jember Tahun Pelajaran 2013/2014.
- 1.3.2 untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V dalam pembelajaran PKn Pokok Bahasan Memahami Kebebasan Berorganisasi melalui penerapan model pembelajaran *Guided Note Taking* (GNT) di SDN Sukorambi 04 Jember Tahun Pelajaran 2013/2014.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan hasil yang bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

- 1.4.1 bagi Siswa
 - a. dapat menambah semangat siswa sehingga meningkatkan hasil belajar dan dapat menciptakan suasana yang kondusif dalam kegiatan pembelajaran.
 - b. dapat melatih kerjasama dalam kelompok sehingga dapat digunakan sebagai pembelajaran kelak di lingkungan masyarakat.

- c. dapat melatih konsentrasi dan pemahaman siswa terhadap apa yang di dengar dan di lihat.

1.4.2 bagi pihak Sekolah

- a. sebagai bahan masukan untuk mengembangkan dan meningkatkan hasil pembelajaran khususnya mata pelajaran PKn melalui model pembelajaran *Guided Note Taking* (GNT).
- b. sebagai bahan pertimbangan untuk melaksanakan pembinaan bagi guru dengan model pembelajaran *Guided Note Taking* (GNT) sehingga dapat meningkatkan keprofesionalan.
- c. memiliki guru yang kreatif dan terampil menggunakan model pembelajaran *Guided Note Taking* (GNT) yang sesuai dengan konsep yang diajarkan sehingga dapat memotivasi siswa, sehingga akan mempercepat penguasaan dan pemahaman konsep siswa terhadap materi yang diajarkan.

1.4.3 bagi Guru

- a. dapat menjadi bahan kajian untuk memudahkan penanaman pemahaman siswa dalam pembelajaran PKn sehingga dapat mendorong siswa agar lebih termotivasi.
- b. dapat meningkatkan kreatifitas dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.
- c. menambah wawasan guru mengenai penerapan model pembelajaran *Guided Note Taking* (GNT) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn.

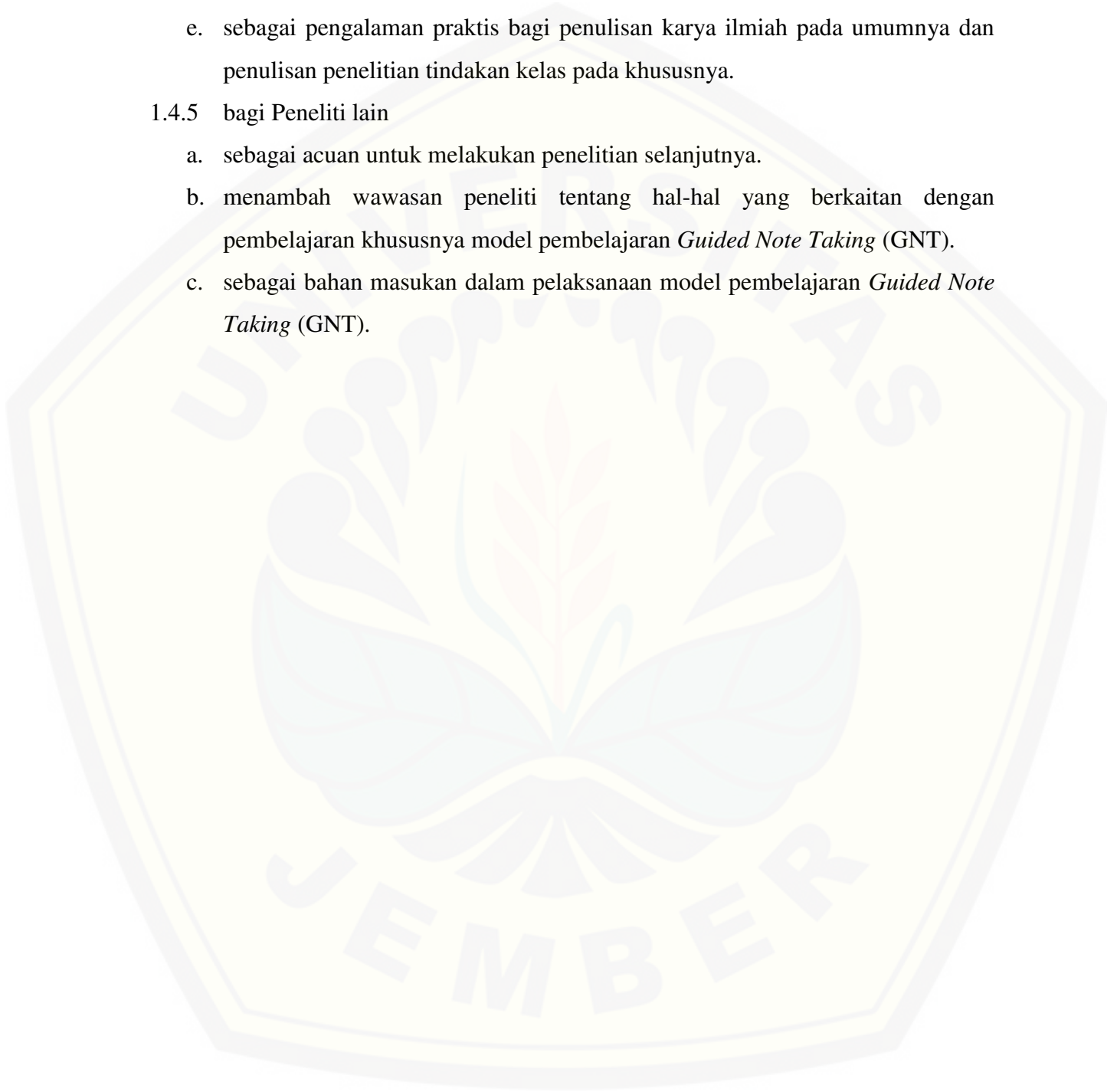
1.4.4 bagi Peneliti

- a. sebagai bahan untuk memperkaya ilmu pengetahuan
- b. dapat menambah keterampilan untuk melakukan penelitian.
- c. dapat menambah wawasan tentang pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Guided Note Taking* (GNT).

- d. dapat memperoleh pengalaman secara langsung dalam menerapkan model pembelajaran *Guided Note Taking* (GNT) kepada siswa di tempat penelitian dilaksanakan.
- e. sebagai pengalaman praktis bagi penulisan karya ilmiah pada umumnya dan penulisan penelitian tindakan kelas pada khususnya.

1.4.5 bagi Peneliti lain

- a. sebagai acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.
- b. menambah wawasan peneliti tentang hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran khususnya model pembelajaran *Guided Note Taking* (GNT).
- c. sebagai bahan masukan dalam pelaksanaan model pembelajaran *Guided Note Taking* (GNT).



BAB 2. KAJIAN PUSTAKA

Pada bab 2 ini akan dipaparkan teori-teori yang digunakan sebagai acuan judul. Meliputi: 1) Pengertian PKn, 2) tujuan pembelajaran PKn di SD, 3) ruang lingkup PKn, 4) model pembelajaran *Guided Note Taking* (GNT), 5) aktivitas belajar, 6) hasil belajar, 7) penerapan model pembelajaran *Guided Note Taking* (GNT) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKn, 8) Tinjauan penelitian yang terdahulu, 9) kerangka berfikir, 10) hipotesis penelitian.

2.1 Pengertian PKn

Hakikat PKn adalah ilmu pengetahuan yang mempunyai ciri menanamkan nilai moral dan norma Pancasila pada diri dan kehidupan generasi penerus bangsa. PKn dengan dasar Pancasila merupakan program inti yang bertugas mengembangkan dan meningkatkan mutu martabat manusia dan kehidupan Indonesia menuju terwujudnya cita-cita nasional. PKn seyogyanya bukan merupakan program pengajaran yang persial, yang hanya menyampaikan konsep dan fakta, norma atau teori semata.

Menurut Azra (dalam Rosyada, 2004:1), “Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan secara substantif menyangkut sosialisasi, diseminasi dan aktualisasi konsep, sistem, nilai, budaya dan praktik demokrasi melalui pendidikan”. Melalui Pendidikan PKn tersebut diharapkan kelak siswa akan mempunyai pengetahuan tentang sosialisasi, diseminasi dan aktualisasi konsep, sistem, nilai, budaya dan praktik demokrasi yang ada di lingkungan masyarakat sekitarnya.

Menurut Soemantri, 1967 (dalam Ruminiati 2008:2) PKn adalah Pendidikan Kewarganegaraan, yaitu pendidikan yang membentuk masyarakat yang cerdas, tanggung jawab, dan menjadikan warga negara yang demokratis sesuai dengan jiwa Pancasila dan UUD 1945.

Kesimpulan yang dapat diambil dari dua pendapat tersebut yakni Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan yang direncanakan untuk mengarahkan peserta didik agar menjadi warga negara yang baik, mengetahui dan melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai warga negara, bersikap dan bertindak demokratis demi kepentingan kehidupan bangsa dan negara.

2.2 Tujuan Pembelajaran PKn di SD

Tujuan PKn adalah untuk membentuk watak atau karakteristik warga negara yang baik. Sedangkan tujuan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, menurut Mulyasa (dalam Ruminiati 2008.1-26) adalah sebagai berikut :

1. berfikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu hidup maupun isu kewarganegaraan dinegaranya.
2. berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta anti korupsi.
3. berkembang secara positif dan demokratis untuk memperbaiki diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama.
4. berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia baik secara langsung maupun tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran PKn di SD adalah untuk menjadikan warganegara yang baik, yaitu warganegara yang mau tahu dan sadar akan hak dan kewajibannya. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat menjadi bangsa yang terampil, cerdas, dan bersikap baik, serta mampu mengikuti kemajuan teknologi modern.

2.3 Ruang Lingkup PKn

Ruang lingkup mata pelajaran PKn menurut Mulyasa (dalam Ruminiati 2008.1-27) meliputi aspek-aspek berikut: 1) Persatuan dan kesatuan bangsa 2)

Norma, hukum dan peraturan 3) Hak asasi manusia 4) Kebutuhan warga Negara 5) Konstitusi Negara 6) Kekuasaan dan politik 7) Pancasila dan 8) Globalisasi

2.4 Model Pembelajaran *Guided Note Taking* (GNT)

2.4.1 Pengertian Model Pembelajaran *Guided Note Taking* (GNT)

Suprijono (2009: 105) mengemukakan bahwa “*Guided Note Taking* (GNT) adalah model catatan terbimbing yang dikembangkan untuk membantu siswa mendengarkan secara aktif”. Penerapan model pembelajaran ini dimulai dari teknik, yaitu siswa disuruh mengisi poin-poin yang kosong dalam *handout* yang telah diberikan oleh guru. Model pembelajaran *guided note taking* atau model pembelajar catatan terbimbing dikembangkan agar metode ceramah yang dibawakan guru mendapat perhatian siswa.

Model pembelajaran *Guided Note Taking* (GNT) adalah model pembelajaran dimana seorang guru menyiapkan suatu bagan, skema, *handout* sebagai media yang dapat membantu siswa dalam membuat catatan ketika seorang guru sedang menyampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah. (Zaini, 2008:32)

Dengan demikian pengertian model pembelajaran *Guided Note Taking* (GNT) adalah model catatan terbimbing dimana seorang guru menyiapkan suatu bagan, skema, bahan ajar (*handout*) sebagai media yang bertujuan untuk membantu siswa dalam membuat catatan selama guru menyampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah. Model pembelajaran *Guided Note Taking* (GNT) dikembangkan untuk membangun *stock of knowledge* siswa.

2.4.2 Langkah-langkah Model Pembelajaran *Guided Note Taking* (GNT)

Langkah-langkah model pembelajaran *Guided Note Taking* (GNT) menurut Silberman (dalam Komarudin, 2007:108) sebagai berikut: a) Setiap siswa diberi

bahan ajar atau *handout* dari materi pelajaran yang akan guru sampaikan dengan metode ceramah; b) Guru mengosongkan sebagian dari poin-poin yang dianggap penting, sehingga akan terdapat ruang-ruang kosong dalam panduan tersebut; c) Guru menjelaskan bahwa bahan ajar (*handout*) sengaja dihilangkan beberapa poin penting dalam *handout* dengan tujuan agar siswa tetap berkonsentrasi mendengarkan pelajaran yang akan guru sampaikan; d) Setelah selesai menyampaikan materi, guru meminta salah satu dari siswa untuk membacakan hasil kerja *handout*nya.

Tabel 2.1 : Tabel Langkah Model Pembelajaran GNT dalam PKn

Langkah	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
Menyampaikan tujuan pembelajaran tentang materi Memahami Kebebasan Berorganisasi	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran ten-tang materi Memahami Kebebasan Berorganisasi yang ingin dicapai pada awal pertemuan	Siswa mendengarkan dan memperhatikan guru
Menyampaikan informasi	Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran <i>Guided Note Taking</i> (GNT) yang akan ditempuh	Siswa mendengarkan dan memperhatikan guru
Melakukan tindakan metode	Guru membagikan <i>handout</i> kepada siswa	Siswa mempelajari <i>handout</i> yang telah dibagikan
	Menyampaikan materi tentang Memahami Kebebasan Berorganisasi sesuai dengan <i>handout</i> yang dibuat	Konsentrasi mendengarkan pelajaran yang dijelaskan oleh guru, Mengerjakan <i>handout</i> dengan mengisi poin-poin yang kosong sesuai dengan penjelasan guru

Mengorganisir pembelajaran siswa	Guru membentuk kelompok, memandu siswa mengecek <i>handout</i> secara kelompok	Siswa mengecek pengerjaan <i>handout</i> mereka secara berkelompok.
Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi Memahami Kebebasan Berorganisasi dengan mengoreksi secara bersama-sama hasil kerja kelompok siswa	Membacakan hasil pengisian <i>handout</i> , perwakilan kelompok maju ke depan kelas
Memberi penguatan dan penghargaan	Guru merancang cara-cara untuk memberikan penguatan pembelajaran tentang materi Memahami Kebebasan Berorganisasi dan memberikan penghargaan atas upaya hasil belajar	Siswa mendengarkan dengan seksama terhadap penguatan yang diberikan guru

2.4.3 Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Guided Note Taking* (GNT)

Muttaqien (dalam Tyas, 2009: 18) menyebutkan bahwa ada 5 kelebihan model pembelajaran *Guided Note Taking* (GNT) dan sebagai berikut :

- (1) Siswa memiliki banyak kesempatan untuk menanggapi materi;
- (2) Dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran;
- (3) Dapat membantu siswa membuat catatan atau rangkuman;
- (4) Dapat meningkatkan keterampilan guru dalam proses pembelajaran;
- (5) Dalam proses pembelajaran siswa lebih konsentrasi.

Kelemahan Model Pembelajaran *Guided Note Taking* (GNT), antara lain: (1) Siswa cenderung monoton; (2) Bagi siswa yang tidak mampu, cara berfikir anak kurang maksimal; (3) Bagi siswa yang tidak mampu, siswa terpaku pada guru.

Solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan dari model pembelajaran *Guided Note Taking* (GNT) adalah sebagai berikut:

1. guru memberikan pengajaran dengan suasana yang nyaman
2. memberikan perhatian lebih pada siswa yang memiliki kekurangan dalam berfikir
3. sesekali melontarkan umpan balik berupa pertanyaan pada siswa
4. mengajak siswa untuk bersama-sama mencari contoh dalam lingkungan sehari-hari tentang pokok bahasan Memahami Kebebasan Berorganisasi

2.5 Aktivitas Belajar

Skinner (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2006:9) berpandangan bahwa belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun. Dalam belajar ditemukan adanya hal berikut: 1) kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respon pembelajar, 2) respon si pembelajar, dan 3) konsekuensi yang bersifat menguatkan respon tersebut. Pemerkuat terjadi pada stimulus yang menguatkan konsekuensi tersebut. Sebagai ilustrasi, perilaku respon yang tidak baik diberi teguran dan hukuman.

Sebagai "*primus motor*" dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan belajar, siswa dituntut untuk selalu aktif memproses dan mengolah perolehan belajarnya. Untuk dapat memproses dan mengolah perolehan belajarnya secara efektif, pembelajar dituntut untuk secara aktif, intelektual, dan emosional. Implikasi prinsip keaktifan bagi siswa berwujud perilaku-perilaku seperti mencari sumber informasi yang dibutuhkan, menganalisis hasil percobaan, ingin tahu hasil dari suatu reaksi kimia, membuat karya tulis, membuat klipng, dan perilaku sejenis lainnya.

Implikasi prinsip keaktifan bagi siswa lebih lanjut menuntut keterlibatan langsung siswa dalam proses pembelajaran (Dimiyati dan Mudjiono, 2006:51).

Aktivitas belajar adalah kegiatan atau tingkah laku siswa selama kegiatan pembelajaran. Aktivitas siswa sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga siswa yang seharusnya banyak aktif, sebab murid sebagai subjek didik adalah yang merencanakan, dan melaksanakan pembelajaran (Usman, 2010: 21).

Sardiman (2011: 100) mengatakan bahwa “aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar kedua aktivitas itu harus selalu berkait”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan yang dimaksud aktivitas belajar itu adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental, di mana kegiatan belajar yang bersifat fisik maupun mental itu harus selalu berkaitan. Aktivitas fisik adalah peserta didik yang aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain ataupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Peserta didik yang memiliki aktivitas psikis (kejiwaan) adalah, jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pengajaran. Seluruh peranan dan kemauan dikerahkan dan diarahkan supaya daya itu tetap aktif untuk mendapatkan hasil pengajaran yang optimal sekaligus mengikuti proses pengajaran (proses perolehan hasil pelajaran) secara aktif: ia mendengarkan, mengamati, menyelidiki, mengingat, menguraikan, mengasosiasikan ketentuan satu dengan yang lainnya, dsb.

Diedrich (dalam Sardiman 1989: 101) mengklasifikasikan aktivitas atau kegiatan siswa menjadi 8 bagian, yaitu :

- a. *visual Activities*, seperti : membaca, memerhatikan gambar demonstrasi, percobaan, memerhatikan pekerjaan yang dilakukan orang lain
- b. *oral Activities*, seperti : menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- c. *listening Activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.

- d. *writing Activities*, seperti : menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- e. *drawing Activities*, seperti: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- f. *motor Activities*, seperti : melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak.
- g. *mental Activities*, seperti : menanggapi, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- h. *emotional Activities*, seperti : menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Aktivitas belajar yang diteliti dalam penelitian ini yaitu : 1) memperhatikan penjelasan materi dari guru (*visual activities*), 2) menjawab pertanyaan dari guru (*oral activities*), 3) menulis/mengisi *handout* (*writing activities*), 4) menganalisis untuk memecahkan masalah dalam diskusi kelompok (*mental activities*).

Peneliti memilih empat aktivitas tersebut karena sesuai dengan kondisi yang didapat pada saat observasi sehingga perlu adanya peningkatan aktivitas siswa agar dapat menunjang hasil belajar siswa kelas V dalam pembelajaran PKn di SDN Sukorambi IV Jember.

2.6 Hasil Belajar

Hasil belajar seseorang sering tidak langsung kelihatan tanpa orang itu melakukan sesuatu untuk memperlihatkan kemampuan yang diperolehnya melalui belajar. Namun demikian karena hasil belajar adalah perubahan yang diakibatkan manusia dalam sikap dan tingkah lakunya.

Dimiyati dan Mudjiono (2006:3) menyatakan bahwa “hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar”. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar untuk sebagian merupakan peningkatan mental siswa. Sedangkan menurut Suprijono (2009:5) “hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan”.

Dengan demikian pengertian hasil belajar secara keseluruhan adalah keberhasilan yang dicapai siswa selama proses belajar atau diwujudkan dalam angka-angka atau nilai-nilai dalam rapot setelah mengadakan evaluasi serta ditandai dengan adanya peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar dapat diukur berdasarkan tingkat penguasaan materi, perubahan sikap, yang terjadi pada diri seseorang dan keterampilan individu. Pengukuran hasil belajar bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa dalam menyerap pembelajaran. Hasil belajar dapat pula dimaknai sebagai hasil yang dicapai oleh siswa, baik dalam ranah kognitif yang mempunyai 6 aspek diantaranya: mengingat (C1); mengerti (C2); menerapkan (C3); menguraikan (C4); menilai (C5); dan mencipta (C6), ranah afektif yang memiliki 5 kategori yaitu: *receiving*; *responding*; *valuing*; *organize*; dan karakteristik, dan ranah psikomotorik yang dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal setelah menempuh serangkaian proses evaluasi (tes) yang dapat dinyatakan dengan angka, simbol, maupun kalimat.

2.7 Penerapan Model Pembelajaran *Guided Note Taking* (GNT) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar PKn

Mata pelajaran PKn mayoritas bersifat mengharuskan siswa untuk menghafal. Akibatnya siswa merasa jenuh sehingga banyak yang bicara dengan temannya, ada yang seolah-olah memperhatikan tetapi melamun dan ada juga yang bermain sendiri, sehingga hasil belajar siswa setelah diadakan evaluasi masih kurang efektif yang bisa dilihat pada saat peneliti melakukan observasi. Pada saat siswa diberi kesempatan bertanya, sedikit sekali diantara mereka yang mengajukan pertanyaan.

Model pembelajaran *Guided Note Taking* (GNT) merupakan model catatan terbimbing yang dikembangkan untuk membantu siswa mendengarkan secara aktif dalam proses pembelajaran yang disampaikan guru dengan menggunakan metode ceramah. Pembelajaran diawali dengan memberikan bahan ajar, misalnya berupa *handout* dari materi ajar yang disampaikan kepada siswa.

Saat ini mata pelajaran PKn sering dianggap salah satu mata pelajaran yang kurang menarik bagi siswa, sehingga tingkat kreativitas siswa kurang. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Guided Note Taking* (GNT) diharapkan dapat menciptakan situasi kelas yang lebih hidup, dapat membangkitkan motivasi siswa untuk belajar, membuat siswa merasa gembira dalam mengikuti proses belajar mengajar, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PKn.

Pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran *Guided Note Taking* (GNT), siswa memiliki banyak kesempatan untuk menanggapi materi yang diajarkan oleh guru. Siswa juga lebih aktif dalam pembelajaran, dan membantu siswa dalam membuat catatan atau rangkuman serta dapat meningkatkan keterampilan guru dalam proses pembelajaran sehingga siswa diharapkan menjadi lebih aktif, senang, serta lebih mudah memahami materi dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran *Guided Note Taking* (GNT) merupakan model catatan terbimbing yang dikembangkan untuk membantu siswa mendengarkan secara aktif dalam proses pembelajaran yang disampaikan guru dengan menggunakan metode ceramah. Pembelajaran diawali dengan memberikan bahan ajar, misalnya berupa *handout* dari materi ajar yang disampaikan dengan metode ceramah kepada siswa.

2.8 Tinjauan Penelitian yang Terdahulu

Ilma (2011) dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Guided Note Taking* (GNT) untuk Meningkatkan Pembelajaran IPS Siswa Kelas IV SDN Bareng 3 Malang” merupakan salah satu penelitian sebelumnya yang membahas mengenai model pembelajaran *Guided Note Taking* (GNT). Hasil penelitian ini menunjukkan keefektifan dari model pembelajaran *Guided Note Taking* (GNT) sebesar 86,74%.

Penelitian sebelumnya yang membahas metode *Guided Note Taking* (GNT) yakni Tyas (2009) dengan judul “Penerapan Metode *Guided Note Taking* (GNT) untuk meningkatkan Proses dan Hasil Belajar PKn Pokok Bahasan Peraturan Pusat

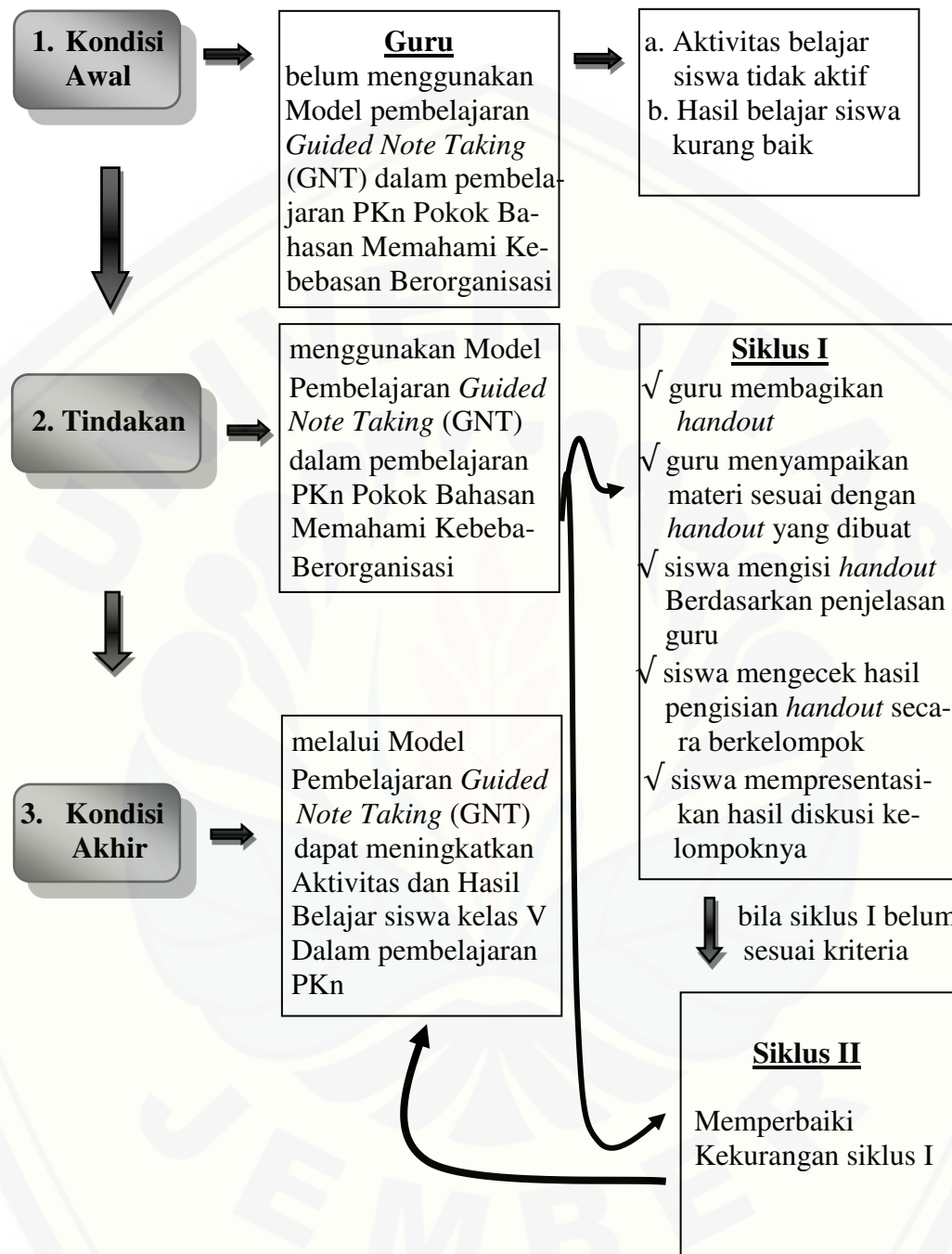
dan Peraturan Daerah Siswa Kelas V SDN Mulyoagung IV”. Peningkatan keefektifan metode sebesar 87,78% .

Adapun penelitian lainnya yakni Sholihin (2012) dengan judul “Penerapan Model *Guided Note Taking* (GNT) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V MI Mathla’ul Anwar Sukabakti Kabupaten Lebak Tahun Pelajaran 2011/2012.” Peningkatan keefektifan metode sebesar 81,81%.

Ghozali (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Biologi melalui Penerapan Strategi Pembelajaran *Guided Note Taking* (GNT) pada Materi Sistem Peredaran Darah Manusia Kelas VIII SMPN 02 Gatak Sukoharjo Tahun Pelajaran 2012/2013.” Peningkatan keefektifan metode sebesar 88,76%.

“Pengaruh Penerapan Strategis Pembelajaran Aktif Tipe *Guided Note Taking* (GNT) terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VII SMPN 34 Padang Tahun Ajaran 2012/2013”. Penelitian yang dilakukan oleh Armelia (2013) menunjukkan peningkatan keefektifan metode sebesar 87,8%. Peneliti memilih dari peneliti terdahulu karena dari penelitian-penelitian tersebut menunjukkan tingginya peningkatan pada prestasi belajar dan aktivitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Guided Note Taking* (GNT). Dengan penelitian yang relevan ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Guided Note Taking* (GNT) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

2.9 Kerangka Berfikir



Bagan 2.1 Bagan kerangka berfikir

Keterangan pada bagan tersebut adalah :

Pada kondisi awal, guru belum menggunakan model pembelajaran *Guided Note Taking* (GNT), kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran juga membuat siswa kurang memperhatikan pelajaran. Tampak jelas kurangnya aktivitas siswa dalam pembelajaran yang berdampak pula pada hasil belajar yang kurang maksimal. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti melakukan suatu tindakan yaitu penggunaan Model Pembelajaran *Guided Note Taking* (GNT) dalam meningkatkan pembelajaran PKn Pokok Bahasan Memahami Kebebasan Berorganisasi.

a. Siklus I

Guru menggunakan model pembelajaran *Guided Note Taking* (GNT) pada pelajaran PKn pokok bahasan memahami kebebasan berorganisasi. Pada kondisi awal, guru memberikan apersepsi dan menjelaskan tujuan pembelajaran. Kemudian kegiatan inti dimulai dengan menyampaikan langkah-langkah pembelajaran yang akan ditempuh, diteruskan dengan pembagian *handout* dan pemberian materi memahami kebebasan berorganisasi. Setelah itu, siswa mengisi *handout* berdasarkan penjelasan materi yang telah disampaikan guru. Kemudian siswa secara berkelompok mendiskusikan hasil pengisian *handout*. Hasil diskusi akan dibacakan di depan kelas oleh perwakilan kelompok dan disimak oleh siswa yang lainnya dengan koreksi dan bimbingan guru. Kegiatan akhir dilakukan evaluasi berupa tes individu untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti model pembelajaran *Guided Note Taking* (GNT).

b. Siklus II

Siklus ini dilakukan apabila siklus I belum mencapai ketuntasan dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I.

2.10 Hipotesis Penelitian

Arikunto (2006:63) menyatakan bahwa hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data

yang terkumpul. Hipotesis dikatakan sementara karena kebenarannya masih perlu diuji atau dites kebenarannya dengan data yang diperoleh dari eksperimen.

Hipotesis dalam penelitian ini berfungsi sebagai jawaban sementara terhadap masalah yang akan diteliti atau merupakan dugaan yang belum diteliti kebenarannya.

Maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yaitu :

- a. Jika diterapkan Model pembelajaran *Guided Note Taking* (GNT) pada pembelajaran PKn Pokok Bahasan Memahami Kebebasan Berorganisasi maka aktivitas belajar siswa kelas V SDN Sukorambi IV Jember dapat meningkat.
- b. Jika diterapkan Model pembelajaran *Guided Note Taking* (GNT) pada pembelajaran PKn Pokok Bahasan Memahami Kebebasan Berorganisasi maka hasil belajar siswa kelas V SDN Sukorambi IV Jember dapat meningkat.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang tempat dan waktu penelitian, subyek penelitian, definisi operasional, jenis dan desain penelitian, prosedur penelitian, teknik dan instrument pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut.

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling area*, yaitu menentukan dengan sengaja daerah atau tempat penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu, diantaranya adalah karena keterbatasan waktu, dana, dan tenaga (Arikunto, 2006:140). Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sukorambi IV Jember dengan pertimbangan yang mendasari pemilihan tempat penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

- 1) metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah masih kurang bervariasi yaitu dengan metode ceramah, penggunaan alat peraga atau media jarang sekali digunakan, dan praktik pembelajarannya kurang memanfaatkan situasi nyata di lingkungan siswa sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menerima konsep PKn,
- 2) rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V dalam belajar PKn,
- 3) belum pernah diadakan penelitian di SDN Sukorambi IV Jember dengan menerapkan model pembelajaran *Guided Note Taking* (GNT) khususnya pada mata pelajaran PKn

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2013/2014. Berdasarkan pertimbangan di atas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan positif terhadap kemajuan SDN Sukorambi IV Jember yang tercermin dari perbaikan proses dan hasil belajar siswa.



3.2 Subyek Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Adapun subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Sukorambi IV Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2013/2014, dengan jumlah siswa 33 yang terdiri dari 13 laki-laki dan 20 perempuan. Penentuan subyek dalam penelitian ini didasarkan pada hasil observasi, ditemukan permasalahan yaitu rendahnya aktivitas dan hasil belajar PKn siswa di kelas V SDN Sukorambi IV Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2013/2014.

3.3 DEFINISI OPERASIONAL

Adapun definisi operasional penelitian ini meliputi aktivitas, hasil belajar dan model pembelajaran *Guided Note Taking* (GNT).

3.3.1 Pembelajaran *Guided Note Taking* (GNT)

Model Pembelajaran "*Guided Note Taking*" merupakan model pembelajaran yang menekankan pada kemampuan siswa dalam menangkap poin-poin penting dengan cara memberikan panduan berupa kisi-kisi yang belum sempurna agar metode ceramah yang dibawakan guru lebih mendapatkan perhatian siswa yang disebut dengan *handout* yang harus diisi siswa selama proses pembelajaran agar siswa lebih mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada mata pelajaran PKn.

3.3.2 Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar siswa adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental siswa kelas IV SDN Sukorambi IV, di mana kegiatan belajar yang bersifat fisik maupun mental itu harus selalu berkaitan, yang meliputi : 1) memperhatikan penjelasan materi dari guru, 2) mendengar- kan penjelasan

materi dari guru, 3) menulis/mengisi *handout*, 4) menganalisis untuk memecahkan masalah dalam diskusi kelompok.

3.3.3 Hasil Belajar Siswa

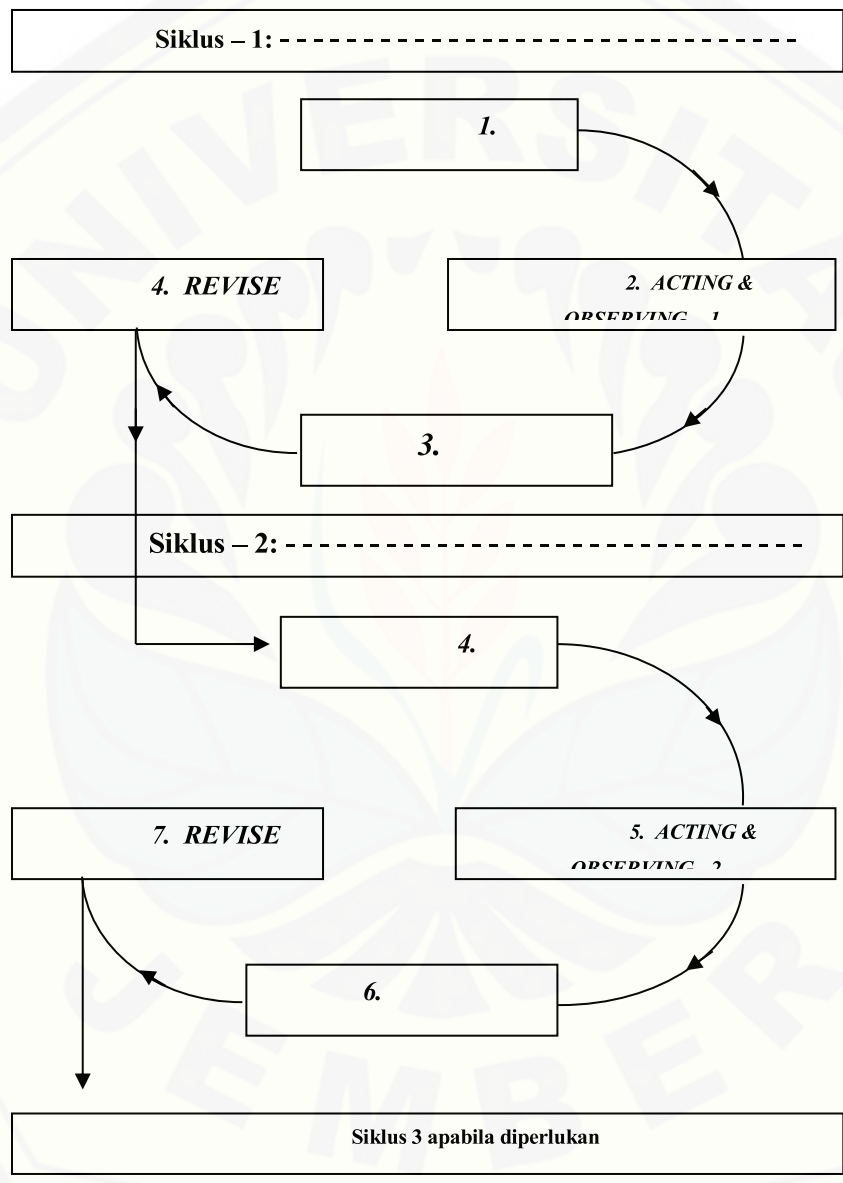
Hasil belajar adalah segenap perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa SD kelas V sebagai hasil mengikuti pembelajaran yang dinyatakan dengan skor yang diperoleh dari tes hasil belajar yang diadakan setelah selesai mengikuti proses pembelajaran.

3.4 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau yang sering disebut *classroom action research*. Menurut Kunandar (2010:44):

Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya/bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki/meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajarannya di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus.

Model pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemis & MC. Taggart (dalam Akbar, 2010: 84) yang digambarkan dalam bagan berikut ini:



Bagan 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas Kemis & MC. Taggart (dalam Akbar , 2010:84)

Penelitian ini menggunakan model kolaboratif yaitu kerjasama antara kepala sekolah sebagai pengelola lembaga, guru kelas V sebagai observer, dan peneliti sebagai pelaksana tindakan, sehingga penelitian ini dapat terjalin secara harmonis.

3.5 Prosedur Penelitian

3.5.1 observasi awal

Observasi awal dilakukan sebelum pelaksanaan siklus untuk mengetahui kondisi belajar dan kemampuan awal siswa sebelum tindakan dan sebagai upaya untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun kegiatan yang diambil antara lain.

a. observasi

Observasi merupakan kegiatan pemusatan perhatian terhadap obyek dengan menggunakan seluruh alat indra (Arikunto, 2006:156). Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan observasi untuk pembelajaran di kelas hasilnya akan digunakan sebagai data awal dalam penelitian. Observasi dilakukan mulai awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Selain itu, kegiatan observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas dan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Guided Note Taking* (GNT), mengetahui cara mengajar guru sebelum dilakukan tindakan.

b. wawancara

Wawancara digunakan peneliti untuk menilai keadaan seseorang (Arikunto, 2007:120). Dalam penelitian ini wawancara yang dilakukan adalah wawancara terpimpin yaitu menyiapkan sederet pertanyaan lengkap dan terperinci untuk kegiatan wawancara. Wawancara sebelum penelitian dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses belajar selama ini yang terjadi di dalam kelas. Sedangkan wawancara setelah penelitian dilakukan untuk mengetahui pendapat guru dan siswa mengenai penerapan metode *Guided Note Taking* (GNT).

3.5.2 Siklus I

a. perencanaan (*Planning*)

Pada kegiatan perencanaan, peneliti melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut: (1) pembuatan RPP; (2) mempersiapkan media dan sumber belajar yang digunakan untuk proses pembelajaran; (3) penyusunan format observasi guru tentang pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penerapan model pembelajaran *Guided Note taking* (GNT) serta aktivitas belajar siswa; (4) penyusunan *handout*.

b. pelaksanaan (*Action*)

Pada tahap ini dilakukan oleh peneliti. Peneliti melakukan penelitian tentang pokok bahasan memahami kebebasan berorganisasi pada mata pelajaran PKn kelas V. Tahap ini merupakan penerapan RPP yang telah dibuat sebelumnya. Dirancang dengan siklus yang berkelanjutan. Setiap siklus berdurasi 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

Secara umum tahap ini meliputi aktivitas sebagai berikut. (1) melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP yang telah dibuat, (2) melaksanakan pengamatan dengan lembar observasi, (3) melakukan refleksi dan hasilnya dipergunakan untuk melakukan perbaikan pada tahap selanjutnya.

c. pengamatan (*observation*)

Pada tahap ini, pengamatan dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Pengamatan dilakukan secara kolaborasi yaitu kerjasama antara guru dan peneliti. Objek yang diamati yaitu kegiatan guru, aktivitas siswa dan penerapan model *Guided Note Taking* (GNT) selama proses pembelajaran.

d. Refleksi (*reflection*)

Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar siswa, diperoleh informasi tentang kelebihan dan kekurangan pada siklus I. Hasil refleksi ini digunakan sebagai pedoman dalam merevisi kelemahan-kelemahan dari pembelajaran siklus I dan digunakan sebagai acuan rencana pembelajaran pada siklus II. Tahap ini akan diketahui apa

yang terjadi dan apa yang perlu dilakukan dari revisi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Guided Note Taking* (GNT).

Pada tahap revisi atau juga bisa disebut dengan analisa ini meliputi beberapa aktifitas, antara lain : (1) menganalisis kegiatan proses pembelajaran yang telah dilakukan, (2) menganalisis kekurangan antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan, (3) memaparkan hambatan-hambatan yang telah diketahui sekaligus pemecahannya.

3.5.3 Siklus II

a. Perencanaan (*planning*)

Siklus II merupakan siklus perbaikan dari siklus I.

b. Pelaksanaan (*action*)

Langkah-langkah pembelajaran pada siklus II sama halnya dengan langkah-langkah pada siklus I. Selain itu pada tahap ini dilakukan perbaikan sesuai dengan hasil refleksi pada siklus I.

c. Pengamatan (*observation*)

Kegiatan pada tahap ini sama halnya dengan tahap pengamatan pada siklus I. Kegiatan yang diamati adalah segala sesuatu yang terjadi selama pelaksanaan tindakan yaitu aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran.

d. Refleksi (*reflection*)

Kegiatan dalam tahap ini adalah menganalisis hasil yang diperoleh selama pelaksanaan siklus II dan membandingkannya dengan siklus I kemudian dinilai apakah model pembelajaran *Guided Note Taking* (GNT) ini berhasil meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V SDN Sukorambi IV Jember.

3.6 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berfungsi untuk mendapatkan data yang valid sebagai penunjang keberhasilan. Teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.6.1 observasi

Observasi adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (Arikunto, 2006:156). Observasi dilakukan pada siswa dan guru yang dilakukan saat pembelajaran sedang berlangsung.

3.6.2 wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikunto, 2006:155). Wawancara dilaksanakan sebelum dan sesudah tindakan. Wawancara sebelum tindakan bertujuan untuk mengetahui metode apa yang selama ini dipakai guru dalam pembelajaran. Sedangkan wawancara setelah diadakan penelitian bertujuan untuk mengetahui kesan dan tanggapan terhadap model pembelajaran *Guided Note Taking* (GNT).

3.6.3 dokumentasi

Dokumentasi merupakan barang bukti yang berbentuk tulisan maupun cetakan yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diselidiki oleh peneliti. Dokumentasi digunakan untuk mendokumentasikan data tentang proses pembelajaran yang menggambarkan proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Guided Note Taking* (GNT) yang dipraktikkan guru kelas V dalam proses pembelajaran. Dokumentasi ini bentuknya berupa dokumen yang salah satunya hasil test dan foto yang menggambarkan kemampuan dasar yang telah dicapai oleh siswa.

3.6.4 tes

“Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok” (Arikunto, 2006:150). Instrumen tes tulis yang digunakan adalah soal-soal materi pokok memahami kebebasan berorganisasi. Dalam penelitian ini, tes yang digunakan adalah tes objektif (pilihan ganda) dan tes *essay*. Peneliti memilih tes objektif (pilihan ganda) dengan alasan agar lebih mudah dalam pengukuran ketetapan jawaban. Namun tes *essay* juga digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang mereka ungkapkan lewat tulisan. Tiap-tiap siswa mempunyai jawaban sendiri sesuai pemahamannya.

Instrumen Penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan hasil yang sistematis. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. lembar pedoman observasi siswa
- b. lembar pedoman observasi guru
- c. lembar pedoman wawancara, seperti : tanggapan guru tentang hasil belajar dan aktivitas siswa sebelum tindakan, tanggapan guru dan siswa setelah penerapan pembelajaran kooperatif dengan model pembelajaran *Guided Note Taking* (GNT) yang dilakukan dalam pembelajaran PKn.
- d. pedoman tes berbentuk tes objektif (pilihan ganda) dan tes *essay* untuk mengukur hasil belajar siswa dalam pencapaian materi yang telah dipelajari setelah penerapan model pembelajaran *Guided Note Taking* (GNT).

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menyusun dan mengolah data yang terkumpul sehingga menghasilkan kesimpulan yang dapat

dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian tindakan kelas, analisis data yang digunakan bersifat reflektif, artinya selalu direfleksikan pada proses pembelajaran. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Adapun data yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah :

- a) menghitung peningkatan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung melalui model pembelajaran *Guided Note Taking* (GNT).

Persentase keaktifan siswa (P_a) dengan rumus :

$$P_a = \frac{A}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P_a = Persentase aktivitas siswa

A = Jumlah skor tiap indikator aktivitas yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimum tiap indikator aktivitas siswa

Kriteria aktivitas siswa dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Kriteria persentase aktivitas siswa

Persentase Aktivitas Belajar	Kriteria
$P_a \geq 80\%$	Sangat Aktif
$66\% \leq P_a \leq 80\%$	Aktif
$56\% \leq P_a \leq 66\%$	Cukup Aktif
$40\% \leq P_a \leq 56\%$	Kurang Aktif
$P_a \leq 40\%$	Tidak Aktif

Sumber : Arikunto (1997 : 251)

- b) menghitung besarnya peningkatan hasil belajar siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung melalui model pembelajaran *Guided Note Taking* (GNT).

Dapat dihitung dengan rumus :

$$P_h = \left(\frac{n_2 - n_1}{s} \right) \times 100\%$$

Keterangan :

P_h = Peningkatan hasil belajar siswa secara individual

n_2 = Nilai hasil belajar yang dicapai siswa pada siklus 2

n_1 = Nilai hasil belajar yang dicapai siswa pada siklus 1

s = Skor maksimum

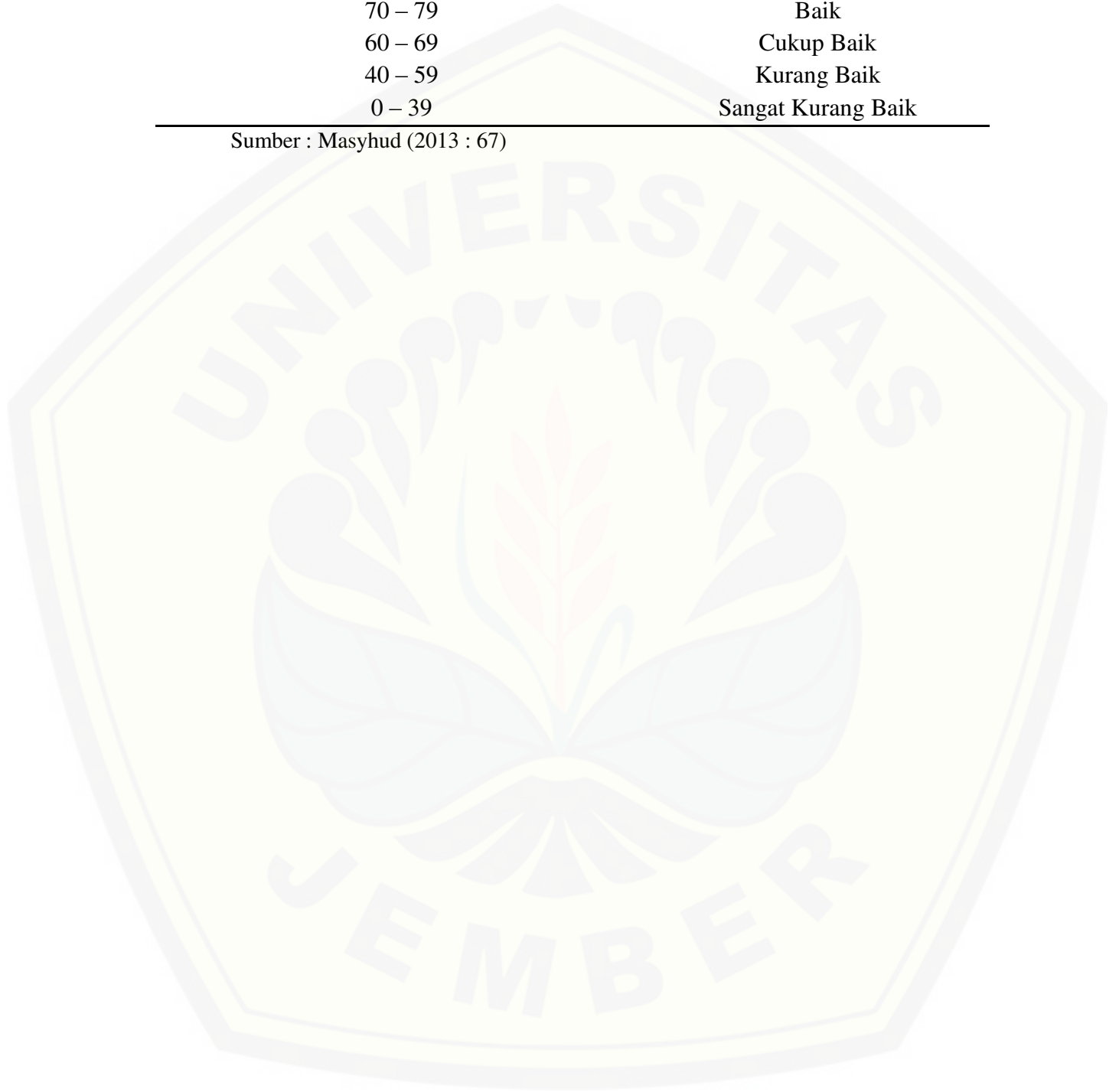
Kriteria hasil belajar siswa dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :



Tabel 3.2 Kriteria persentase hasil belajar siswa

Persentase Hasil Belajar	Kriteria
80 – 100	Sangat Baik
70 – 79	Baik
60 – 69	Cukup Baik
40 – 59	Kurang Baik
0 – 39	Sangat Kurang Baik

Sumber : Masyhud (2013 : 67)



BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan (1) hasil penelitian, (2) analisis data, (3) pembahasan, (4), temuan penelitian.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Pra Siklus

Kegiatan awal yang dilakukan sebelum melakukan penelitian adalah meminta izin kepada kepala sekolah dan guru kelas V untuk melakukan penelitian di kelas V SDN Sukorambi IV Jember. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan tes.

a. Hasil observasi

Observasi awal dilakukan pada tanggal 5 September 2013 untuk mengetahui aktivitas belajar siswa sebelum dilakukan penerapan model pembelajaran *Guided Note Taking* (GNT). Ibu Nanik Rahayu, S.Pd selaku guru kelas V bertindak sebagai guru sedangkan peneliti bersama rekan sejawat Rahmawati bertindak sebagai observer. Hasil belajar mengajar guru (lampiran 21) sudah baik namun masih bisa ditingkatkan dalam melakukan pembelajaran. Komunikasi dan interaksi antara guru dengan siswa maupun antar siswa yang berhubungan dengan pembelajaran sedang berlangsung masih kurang. Data mengenai aktivitas belajar siswa dapat diamati melalui data sebagai data pendukung. Hasil rekapitulasi observasi aktivitas belajar siswa secara klasikal termasuk dalam kategori tidak aktif yaitu dengan persentase keaktifan rata-rata 20,46 %.

Data hasil rekapitulasi aktivitas belajar siswa pra siklus (lampiran 17) dari 33 siswa secara klasikal dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1 Analisis Aktivitas Siswa Pra Siklus

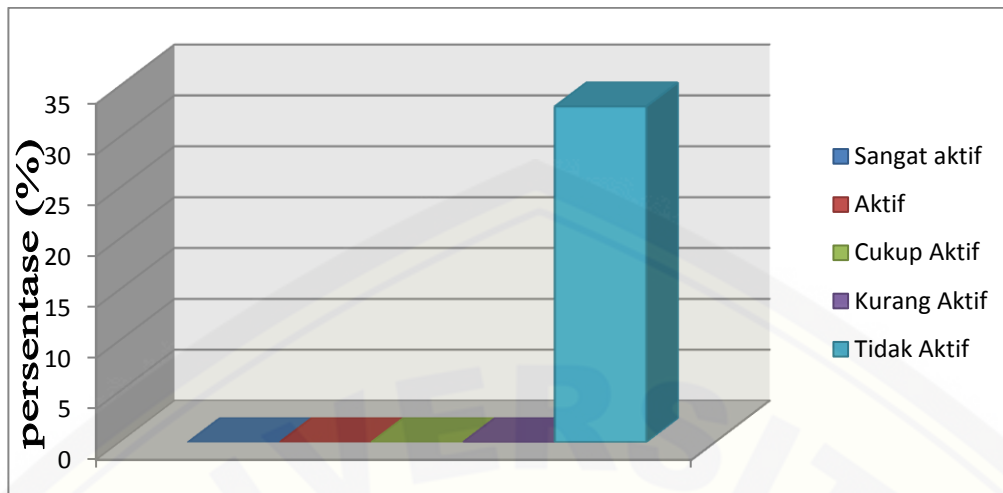
No	Aspek Penilaian	Persentase (%)	Persentase Rata-rata Aktivitas Belajar Siswa (%)
1	Memperhatikan penjelasan dari guru	41,67	
2	Menjawab pertanyaan dari guru	40,16	
3	Menulis/mengisi <i>handout</i>	00,00	20,46
4	Menganalisis untuk memecahkan masalah dalam diskusi	00,00	
Kategori		Tidak Aktif	

Berdasarkan hasil aktivitas siswa dalam pra siklus maka dapat dibuat tabel analisis kriteria aktivitas belajar siswa pada pra siklus sebagai berikut.

Tabel 4.2 Analisis Kriteria Aktivitas Siswa Pra Siklus

Kriteria Aktivitas	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Aktif	0	00,00
Aktif	0	00,00
Cukup Aktif	0	00,00
Kurang Aktif	0	00,00
Tidak Aktif	33	100,00
Jumlah	33	100

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, maka dapat dibuat grafik besarnya persentase aktivitas belajar siswa pada pra siklus seperti pada gambar 4.1 di bawah ini.



Gambar 4.1 Grafik Persentase Kriteria Aktivitas Belajar Siswa Pra Siklus

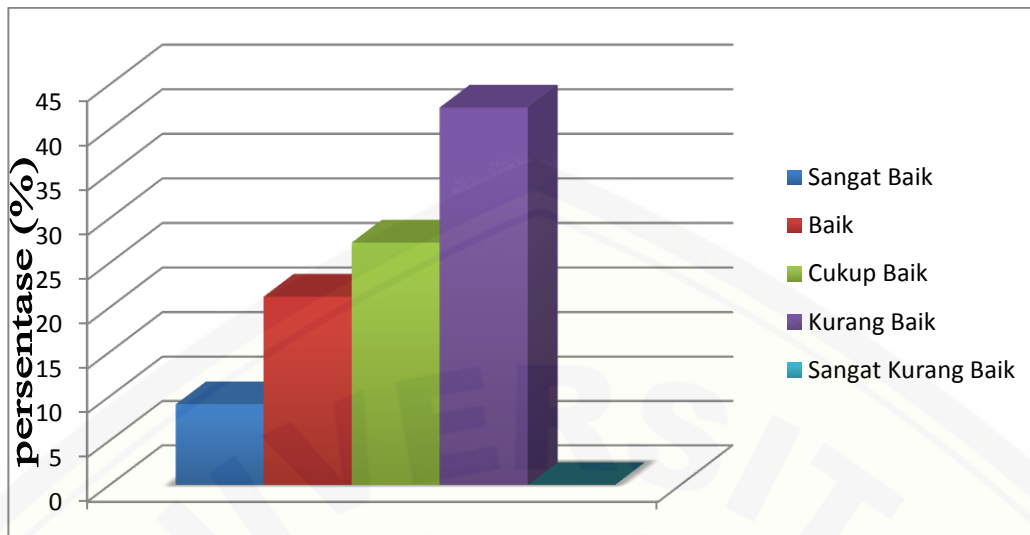
Berdasarkan tabel 4.2 dan grafik 4.1 diatas diperoleh data bahwa pada kategori sangat aktif, aktif, cukup aktif, kurang aktif memiliki besar persentase yang sama yaitu 00,00 %. Kategori tidak aktif memiliki besaran yang dapat dikatakan mencapai keseluruhan dari total persentase yaitu 100,00 %.

Data hasil belajar siswa pra siklus dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3 Analisis Kriteria Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

Kriteria Hasil Belajar	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	3	9,10
Baik	7	21,21
Cukup Baik	9	27,27
Kurang Baik	14	42,42
Sangat Kurang Baik	0	0
Jumlah	33	100

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, maka dapat dibuat grafik besarnya Persentase Kriteria Hasil Belajar Siswa Pra Siklus seperti pada gambar 4.2 di bawah ini.



Gambar 4.2 Grafik Persentase Kriteria Hasil Belajar Siswa Pra siklus

Berdasarkan tabel 4.3 dan grafik 4.2 diatas diperoleh data bahwa pada kategori sangat baik terdapat 3 siswa (9,10%), pada kategori baik terdapat 7 siswa (21,21 %), pada kategori cukup baik terdapat 9 siswa, pada kategori kurang baik terdapat 14 siswa, dan pada kategori akhir yakni kategori sangat kurang baik terdapat 0 siswa (00,00%).

b. Refleksi

Berdasarkan metode pengumpulan data yang telah dilaksanakan pada pra siklus, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar dan hasil belajar siswa selama mengikuti pembelajaran pada pokok bahasan memahami kebebasan berorganisasi sudah baik namun masih bisa ditingkatkan dalam melakukan pembelajaran. Selain itu aktivitas belajar masih kurang komunikasi dan interaksi antara guru dengan siswa maupun antar siswa yang berhubungan dengan pembelajaran sedang berlangsung.

Berdasarkan analisis permasalahan dalam pembelajaran di kelas V SDN Sukorambi IV Jember perlu diadakan perbaikan dalam proses pembelajarannya. Perbaikan tersebut digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa yakni dengan melalui penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan penerapan

model pembelajaran *Guided Note Taking* (GNT) yang diharapkan dapat menyempurnakan kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran *Guided Note Taking* (GNT) dilakukan dengan menggunakan *handout* untuk tiap siswa yang pengisiannya berdasarkan pada pemberian materi dan bimbingan dari peneliti (lampiran 6) yang bertindak sebagai guru.

4.1.2 Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, kegiatan yang dilakukan peneliti yakni:

- 1) melakukan pertemuan dengan guru kelas untuk menentukan waktu penelitian
- 2) mendiskusikan tindakan yang akan dilaksanakan dengan guru kelas
- 3) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- 4) menyusun daftar kelompok siswa
- 5) mempersiapkan lembar observasi siswa yang digunakan observer untuk menilai aktivitas belajar siswa pada saat guru melaksanakan proses pembelajaran
- 6) menyiapkan media pembelajaran dan *handout* yang digunakan dalam proses pembelajaran dalam model pembelajaran *Guided Note Taking* (GNT)
- 7) mempersiapkan bahan evaluasi belajar

b. Pelaksanaan Tindakan

Berdasarkan jadwal yang disusun bersama antara peneliti dan guru, maka pembelajaran dilaksanakan pada hari Senin, 24 Februari 2014 mulai pukul 07.45-09.00 WIB di kelas V SDN Sukorambi 04 Jember. Pembelajaran berlangsung selama 2 x 35 menit dengan pokok bahasan Memahami Kebebasan Berorganisasi.

Kegiatan pendahuluan dilakukan selama 5 menit. Adapun kegiatan pada tahap ini adalah guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kemudian memimpin

do'a dan mengabsen siswa. Dilanjutkan dengan pemberian apersepsi dengan mengangkat pembicaraan yang berhubungan dengan pokok bahasan Memahami Kebebasan Berorganisasi dan ditutup dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Kegiatan inti dilakukan selama 65 menit dimulai dengan pemberian informasi kepada siswa tentang penerapan model pembelajaran *Guided Note Taking* (GNT) pada pembelajaran PKn pokok bahasan memahami kebebasan berorganisasi. Bagaimana cara-cara pengisian lembar *handout* yang akan dibagikan. Setelah siswa mengerti tentang tugas-tugasnya kemudian guru membagi *handout* kemudian memberikan materi tentang memahami kebebasan berorganisasi. Guru, di samping memberikan materi juga membimbing siswa dalam pengerjaan *handout*, kemudian setelah selesai guru membagi siswa dalam kelompok kecil atau dengan teman sebangku untuk saling mengecek hasil pengerjaan *handout* oleh teman sebangkunya. Ketika pengecekan *handout* telah selesai kemudian dilanjutkan dengan pembentukan kelompok diskusi untuk mengerjakan LKK.1 kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Guru membimbing dan mengamati kelompok dalam pelaksanaan diskusi tersebut dan memberikan pujian pada kelompok yang memiliki kinerja kelompok yang paling baik. Sebagai langkah akhir dalam kegiatan inti, guru memberikan latihan soal individu (LKS) untuk mengetahui hasil belajar siswa tentang pokok bahasan Memahami Kebebasan Berorganisasi.

Kegiatan penutup dilakukan selama 5 menit. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari yakni pokok bahasan Memahami Kebebasan Berorganisasi kemudian guru memberikan penguatan terhadap kesimpulan-kesimpulan yang telah disampaikan dan diteruskan dengan guru menutup pelajaran.

c. Observasi

Analisis aktivitas dan hasil belajar siswa siklus I

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini dilakukan observasi selama pelaksanaan tindakan berlangsung sesuai dengan pedoman lembar observasi. Kegiatan ini dilaksanakan oleh guru wali kelas dibantu oleh rekan sejawat untuk mengukur tingkat aktivitas siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran siklus I. Observer mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir.

Aktivitas yang diamati dalam pelaksanaan tindakan yaitu memperhatikan penjelasan guru, menjawab pertanyaan dari guru, menulis/mengisi *handout*, menganalisis untuk memecahkan masalah. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I masuk dalam kategori kurang aktif dengan persentase rata-rata aktivitas belajar siswa sebesar 50,95%.

Tabel 4.4 Analisis Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aspek Penilaian	Persentase (%)	Persentase Rata-rata Aktivitas Belajar Siswa (%)
1	Memperhatikan penjelasan dari guru	53,03	50,95
2	menjawab pertanyaan dari guru	51,52	
3	Menulis/mengisi <i>handout</i>	54,55	
4	Menganalisis untuk memecahkan masalah dalam diskusi	44,70	
Kategori		Kurang Aktif	

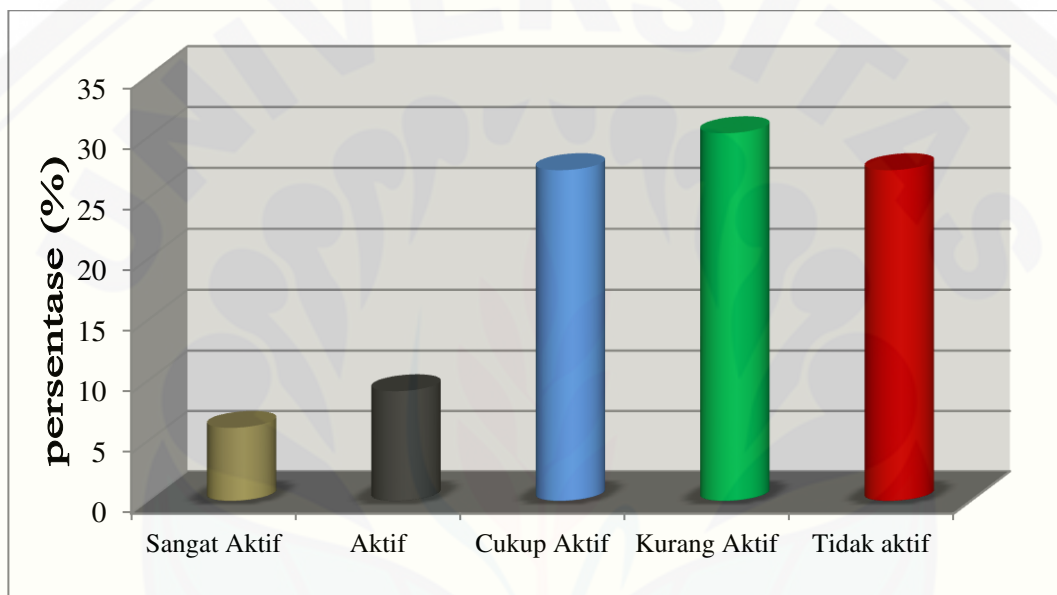
Berdasarkan hasil aktivitas siswa dalam siklus I maka dapat dibuat tabel analisis kriteria aktivitas belajar siswa pada siklus I sebagai berikut.

Tabel 4.5 Analisis Kriteria Aktivitas Siswa Siklus I

Kriteria Aktivitas	Frekuensi	Persentase (%)
--------------------	-----------	----------------

Sangat Aktif	2	6,06
Aktif	3	9,10
Cukup Aktif	9	27,27
Kurang Aktif	10	30,30
Tidak Aktif	9	27,27
Jumlah	33	100

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, maka dapat dibuat grafik besarnya persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I seperti pada gambar 4. di bawah ini.



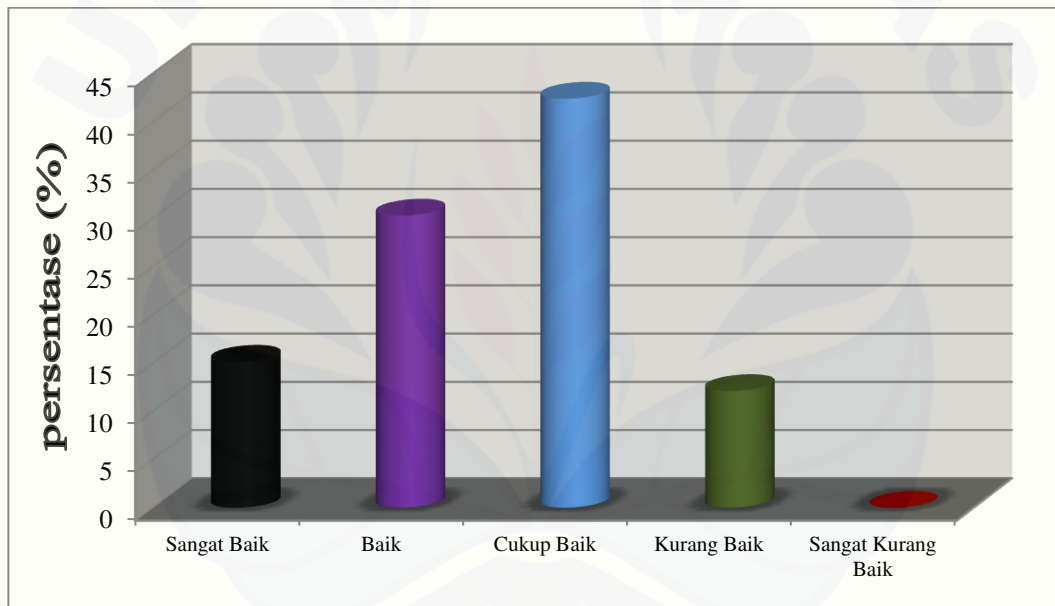
Gambar 4.3 Grafik Persentase Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan data pada tabel 4.5 dan grafik 4.3 diperoleh data bahwa dari 33 siswa terdapat 2 siswa yang termasuk dalam kategori sangat aktif (6,06 %), terdapat 3 siswa yang termasuk dalam kategori aktif (9,10 %), terdapat 9 siswa yang termasuk dalam kategori cukup aktif (27,27 %), 10 siswa yang termasuk dalam kategori kurang aktif (30,30 %), dan terdapat 9 siswa yang termasuk dalam kategori tidak aktif (27,27 %).

Tabel 4.6 Analisis Kriteria Hasil Belajar Siswa Siklus I

Kriteria Hasil Belajar	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	5	15,16
Baik	10	30,30
Cukup Baik	14	42,42
Kurang Baik	4	12,12
Sangat Kurang Baik	0	0
Jumlah	33	100

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, maka dapat dibuat grafik besarnya Persentase Kriteria Hasil Belajar Siswa Siklus I seperti pada gambar 4.4 di bawah ini.



Gambar 4.4 Grafik Persentase Kriteria Hasil Belajar Siswa Siklus I

Grafik diatas memperlihatkan data hasil belajar siklus I dari 33 siswa dimana 5 siswa termasuk dalam kategori sangat baik (15,16 %), 10 siswa termasuk dalam kategori baik (30,30 %), 14 siswa termasuk dalam kategori cukup baik (42,42 %), 4 siswa termasuk dalam kategori kurang baik dan 0 siswa yang termasuk dalam kategori sangat kurang baik.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan setelah proses pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan untuk mengkaji kembali hasil observasi yang telah dilaksanakan. Dari hasil observasi terlihat siswa merasa senang dengan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Guided Note Taking* (GNT) meskipun di awal pembelajaran siswa merasa bingung dan kurang paham akan maksud *handout* dari guru karena sebelumnya guru kelas belum pernah menggunakan model pembelajaran *Guided Note Taking* (GNT) sebagai model pembelajaran yang digunakan di dalam kelas, namun dari hasil pengamatan dapat diketahui bahwa aktivitas dan hasil belajar mengalami peningkatan.

Data-data yang telah dijabarkan di atas menunjukkan bahwa siklus I masih memerlukan perbaikan-perbaikan sehingga siklus II dibutuhkan untuk dilaksanakan. Diharapkan pelaksanaan siklus II dapat lebih meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V SDN Sukorambi IV Jember.

Adapun rencana perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II meliputi:

1. mengulang kembali materi pokok bahasan Memahami Kebebasan Berorganisasi
2. memperbaiki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kisi-kisi soal dan tes hasil belajar
3. memberi pemahaman kepada siswa untuk lebih berkonsentrasi dengan apa yang disampaikan guru agar dapat mengerjakan lembar *handout*

4.1.1 Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran dilaksanakan seperti pada siklus I. Adapun tujuan yang akan dicapai pada pembelajaran siklus II yaitu seperti pada hasil temuan

observasi dan refleksi yang telah di kaji kekurangan-kekurangannya dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran berlangsung tidak berbeda dengan yang dilaksanakan pada siklus I akan tetapi lebih ditingkatkan pada langkah-langkah model pembelajaran *Guided Note Taking* (GNT). Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan yakni:

1. mendiskusikan tindakan yang akan dilaksanakan dengan guru kelas
2. menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
3. menyusun daftar kelompok siswa
4. mempersiapkan lembar observasi siswa yang digunakan observer untuk menilai aktivitas belajar siswa pada saat guru melaksanakan proses pembelajaran
5. menyiapkan media pembelajaran dan *handout* yang digunakan dalam proses pembelajaran dalam model pembelajaran *Guided Note Taking* (GNT)
6. mempersiapkan bahan evaluasi belajar

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan kegiatan siklus II dilaksanakan pada hari senin, 10 Maret 2014 mulai pukul 07.45- 09.00 WIB di kelas V SDN Sukorambi IV Jember. Pembelajaran berlangsung selama 2 x 35 menit dengan pokok bahasan Memahami Kebebasan Berorganisasi.

Kegiatan pendahuluan dilakukan selama 5 menit. Adapun kegiatan pada tahap ini adalah guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kemudian memimpin do'a dan mengabsen siswa. Dilanjutkan dengan pemberian apersepsi dengan memberikan pancingan-pancingan pembicaraan yang berhubungan dengan pokok bahasan Memahami Kebebasan Berorganisasi dan ditutup dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai

Kegiatan inti dilakukan selama 65 menit dimulai dengan pemberian informasi kepada siswa tentang penerapan model pembelajaran *Guided Note Taking* (GNT) pada pembelajaran PKn pokok bahasan memahami kebebasan berorganisasi.

Bagaimana cara-cara pengisian lembar *handout* yang akan dibagikan. Setelah siswa mengerti tentang tugas-tugasnya kemudian guru membagi *handout* kemudian memberikan materi tentang memahami kebebasan berorganisasi. Guru, di samping memberikan materi juga membimbing siswa dalam pengerjaan *handout*, kemudian setelah selesai guru membagi siswa dalam kelompok kecil atau dengan teman sebangku untuk saling mengecek hasil pengerjaan *handout* oleh teman sebangkunya. Ketika pengecekan *handout* telah selesai kemudian dilanjutkan dengan pembentukan kelompok diskusi untuk mengerjakan LKK.1 kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Guru membimbing dan mengamati kelompok dalam pelaksanaan diskusi tersebut dan memberikan pujian pada kelompok yang memiliki kinerja kelompok yang paling baik. Sebagai langkah akhir dalam kegiatan inti, guru memberikan latihan soal individu (LKS) untuk mengetahui hasil belajar siswa tentang pokok bahasan Memahami Kebebasan Berorganisasi.

Kegiatan penutup dilakukan selama 5 menit. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari yakni pokok bahasan Memahami Kebebasan Berorganisasi kemudian guru memberikan penguatan terhadap kesimpulan-kesimpulan yang telah disampaikan dan diteruskan dengan guru menutup pelajaran.

c. Observasi

Analisis aktivitas dan hasil belajar siswa siklus II.

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini dilakukan observasi selama pelaksanaan tindakan berlangsung sesuai dengan pedoman lembar observasi .kegiatan ini dilaksanakan oleh guru wali kelas dibantu oleh rekan sejawat untuk mengukur tingkat aktivitas siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran siklus II. Observer mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir.

Aktivitas yang diamati dalam pelaksanaan tindakan yaitu memperhatikan penjelasan guru, menjawab pertanyaan dari guru, menulis/mengisi *handout*,

menganalisis untuk memecahkan masalah. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II termasuk dalam kategori aktif dengan persentase rata-rata aktivitas belajar siswa sebesar 68,95%.

Tabel 4.7 Analisis Aktivitas Siswa Siklus II

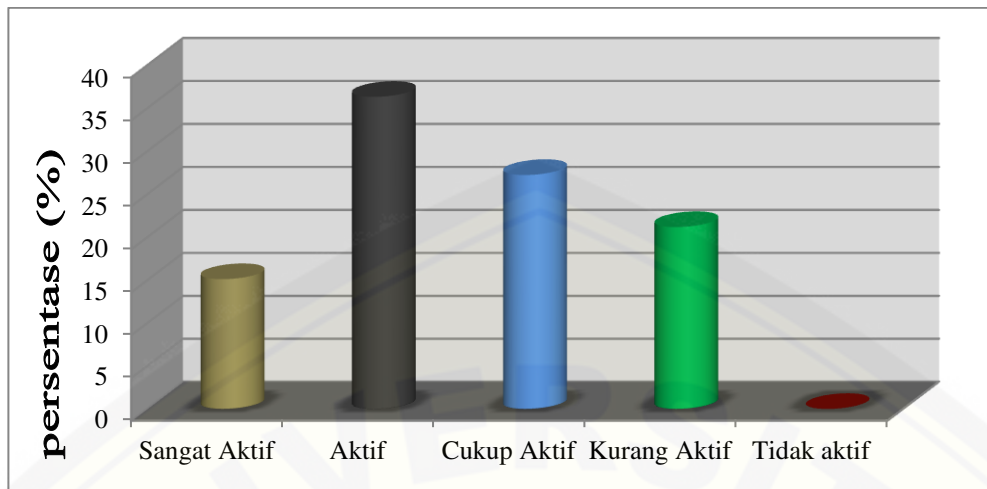
No	Aspek Penilaian	Persentase (%)	Persentase Rata-rata Aktivitas Belajar Siswa (%)
1	Memperhatikan penjelasan dari guru	68,19	68,95
2	Menjawab pertanyaan dari guru	68,19	
3	Menulis/mengisi <i>handout</i>	75,00	
4	Menganalisis untuk memecahkan masalah dalam diskusi	64,40	
Kategori			Aktif

Berdasarkan hasil aktivitas siswa dalam siklus II maka dapat dibuat tabel analisis aktivitas belajar siswa pada siklus II sebagai berikut.

Tabel 4.8 Analisis Kriteria Aktivitas Siswa Siklus II

Kriteria Aktivitas	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Aktif	5	15,16
Aktif	12	36,36
Cukup Aktif	9	27,27
Kurang Aktif	7	21,21
Tidak Aktif	0	00,00
Jumlah	33	100

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, maka dapat dibuat grafik besarnya persentase aktivitas belajar siswa pada siklus II seperti pada gambar 4.5 di bawah ini.



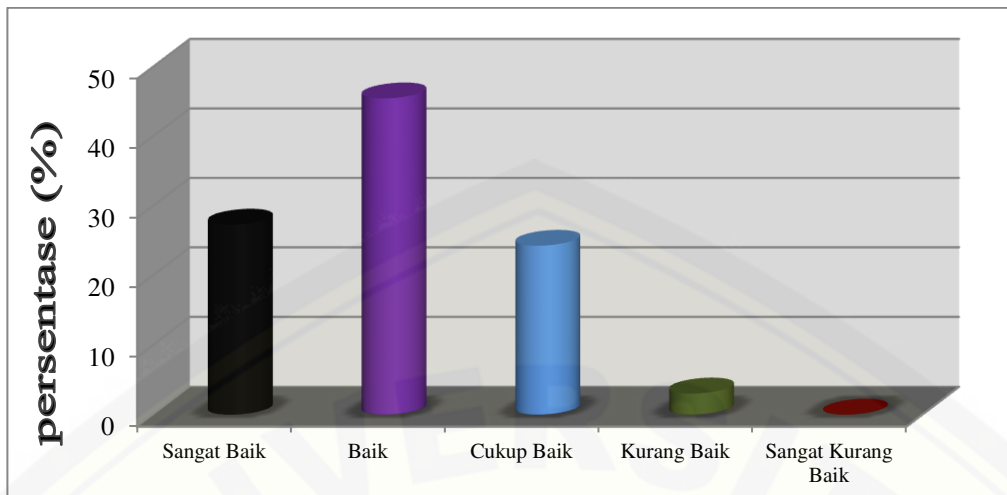
Gambar 4.5 Grafik Persentase Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Data di atas menunjukkan bahwa pada siklus II dari 33 siswa terdapat 5 siswa yang termasuk kategori sangat aktif (15,16 %), 12 siswa termasuk dalam kategori aktif (36,36 %), terdapat 9 siswa yang termasuk dalam kategori cukup aktif (27,27 %), terdapat 7 siswa yang termasuk dalam kategori kurang aktif (21,21 %), dan terdapat 0 siswa yang termasuk dalam kategori tidak aktif (00,00%).

Tabel 4.9 Analisis Kriteria Hasil Belajar Siswa Siklus II

Kriteria Hasil Belajar	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	9	27,28
Baik	15	45,45
Cukup Baik	8	24,24
Kurang Baik	1	3,03
Sangat Kurang Baik	0	0
Jumlah	33	100

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, maka dapat dibuat grafik besarnya persentase aktivitas belajar siswa pada siklus II seperti pada gambar 4.6 di bawah ini.



Gambar 4.6 Grafik Persentase Kriteria Hasil Belajar Siswa Siklus II

Data di atas menunjukkan bahwa dari 33 siswa terdapat 9 siswa yang termasuk kategori sangat baik (27,28%), 15 siswa termasuk dalam kategori baik (45,45%), terdapat 8 siswa yang termasuk dalam kategori cukup baik (24,24 %), terdapat 1 siswa yang termasuk dalam kategori kurang baik (3,03 %), dan terdapat 0 siswa yang termasuk dalam kategori sangat kurang baik (00,00%).

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan observasi yang telah dilakukan, maka dapat direfleksikan bahwa rata-rata tingkat aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II 68,95% (kategori aktif). Sedangkan hasil belajar siswa selama pelaksanaan siklus II telah mengalami peningkatan yang memuaskan jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya yakni 73,91% (kategori baik).

Berdasarkan analisis hasil observasi dan tes siswa dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Guided Note Taking* (GNT) dikatakan berhasil karena telah terbukti mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan kategori baik.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Data Hasil Test

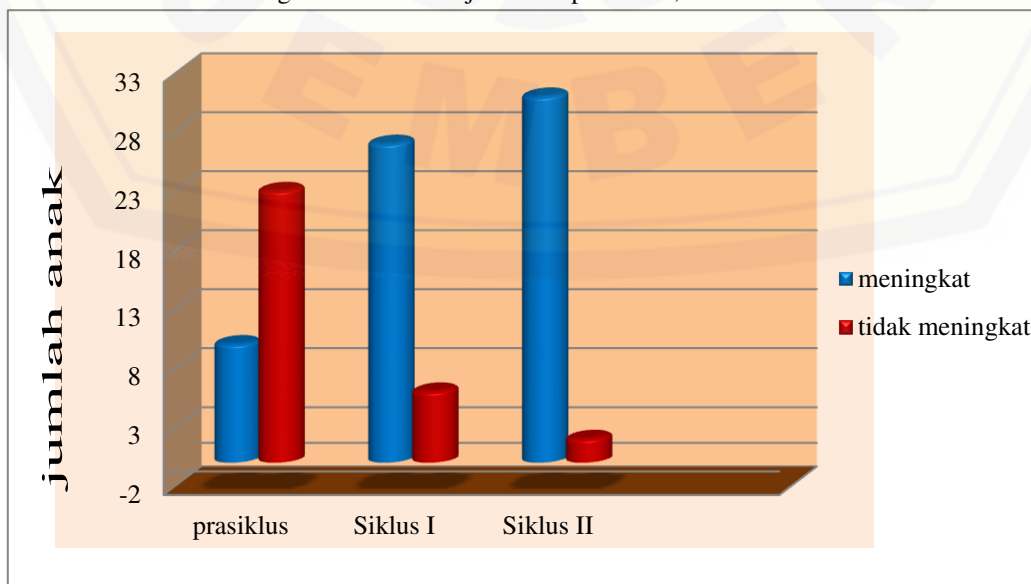
Hasil analisis data hasil test siswa berupa hasil test sebelum tindakan, siklus I dan siklus II dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.10 Peningkatan Hasil Belajar Siswa sebelum tindakan, Siklus I dan Siklus II

Siklus	Siswa yang Mengalami Peningkatan n	Siswa yang Tidak Mengalami Peningkatan n	Jumlah Siswa Keseluruhan n	Persentase Peningkatan (%)
Pra Siklus	10	23		30,3
Dari Pra Siklus ke Siklus I	27	6	33	81,82
Dari Siklus I ke Siklus II	31	2		93,94

Tabel 4.10 menunjukkan persentase peningkatan hasil belajar secara klasikal yang dicapai dari prasiklus ke siklus I mengalami peningkatan yang baik sebesar 81,82% atau 27 anak yang meningkat hasil belajarnya. Siswa yang tidak mengalami peningkatan hasil belajar pada siklus I sebanyak 6 siswa atau sebesar 18,18%. Peningkatan persentase hasil belajar juga terlihat setelah tindakan siklus II persentase siswa yang meningkat pada siklus II adalah 93,94% atau sebanyak 31 siswa, sedangkan persentase siswa yang tidak meningkat hasil belajarnya sebesar 6,06%. Berdasarkan data tersebut, maka model pembelajaran *Guided Note Taking* (GNT) dikatakan berhasil dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Sukorambi IV Jember. Untuk lebih jelas seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada grafik berikut:

Gambar 4.7 Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa pra siklus, Siklus I dan Siklus II



4.2.2 Analisis Data Hasil Observasi

Berdasarkan hasil analisis aktivitas belajar siswa selama pelaksanaan penelitian diperoleh data aktivitas siklus I dan siklus II sebagai berikut:



Tabel 4.11 Hasil Kumulatif Tingkat Aktivitas Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Aspek Penilaian	Nilai Pra siklus	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Persentase Rata-rata Masing-masing Indikator (%)			Persentase Rata-rata Aktivitas Belajar Siswa (%)		
					Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Memperhatikan penjelasan dari guru	55	70	90	41,67	53,03	68,19			
2	Menjawab pertanyaan dari guru	53	68	90	40,16	51,52	68,19			
3	Menulis/mengisi <i>handout</i>	0	72	99	0,00	54,55	75,00	20,46	50,95	68,95
4	Menganalisis untuk memecahkan masalah dalam diskusi	0	59	85	0,00	44,70	64,40			

Tabel 4.12 Persentase Rata-rata Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Hasil Analisis Observasi	Persentase (%)	Kriteria
Pra Siklus	20,46	Tidak Aktif
Siklus I	50,95	Kurang Aktif
Siklus II	68,95	Aktif

Berdasarkan hasil analisis data observasi pada tabel 4.12 di atas dapat diketahui bahwa ada peningkatan yang signifikan mengenai aktivitas belajar siswa mulai pra siklus, siklus I dan siklus II. Rata-rata tingkat aktivitas pada pra siklus yaitu 20,46% (tidak aktif), pada siklus I yaitu 50,95% (kurang aktif), sedangkan rata-rata tingkat aktivitas pada siklus II yaitu 68,95 (aktif). dapat dilihat dari grafik berikut:



Gambar 4.8 Grafik Persentase Rata-rata Aktivitas Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

4.3 Pembahasan

Sebelum dilakukannya penelitian, pada saat observasi awal ditemukan permasalahan bahwa aktivitas belajar dan hasil belajar siswa selama mengikuti pembelajaran pokok bahasan Memahami Kebebasan Berorganisasi masih kurang maksimal. Komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa maupun antar siswa itu sendiri yang berhubungan dengan pembelajaran sedang berlangsung masih kurang dan selain itu guru juga belum pernah menggunakan model pembelajaran *Guided Note Taking* (GNT).

Permasalahan diatas menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk memaksimalkan metode mengajar yang

sudah ada di SDN Sukorambi IV Jember agar dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Adapun penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Guided Note Taking* (GNT) pada pokok bahasan Memahami Kebebasan Berorganisasi dengan dua siklus yang masing-masing terdiri dari empat tahap pelaksanaan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

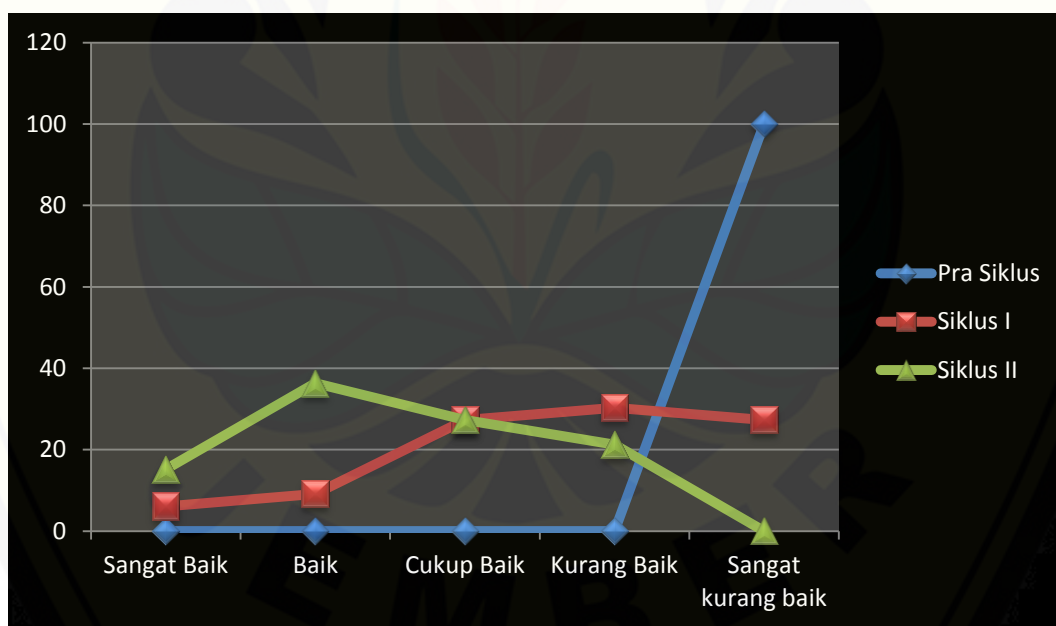
Hasil observasi pada siklus I menunjukkan aktivitas yang paling dominan terlihat pada siswa adalah pada kriteria menulis/mengisi *handout* dengan total skor 79 (persentase keaktifan 54,55%), kemudian memperhatikan penjelasan guru dengan total skor 70 (persentase keaktifan 53,03%), mendengarkan penjelasan dari guru dengan total skor 68 (persentase keaktifan 51,52%) dan yang terendah yakni menganalisis untuk memecahkan masalah dalam diskusi dengan total skor 59 (persentase keaktifan 44,70%). Dari data tersebut diketahui bahwa persentase keaktifan rata-rata/klasikal pada siklus II sebesar 50,95% dan termasuk dalam kategori kurang aktif.

Aktivitas belajar siswa pada siklus II menunjukkan peningkatan keaktifan. Tercatat pada kriteria menulis/mengisi *handout* dari total skor pada siklus I sebesar 79 naik menjadi 99 dengan persentase keaktifan 75,00%. Demikian juga dengan kriteria mendengarkan penjelasan dari guru juga mengalami peningkatan dari siklus I total skor sebesar 68 naik menjadi 90 dengan persentase keaktifan 68,19%. Kriteria memperhatikan penjelasan dari guru yang pada siklus I mendapat total skor 70 naik pada siklus II sebesar 90 dengan persentase keaktifan 68,19% dan kriteria menganalisis untuk memecahkan masalah dalam diskusi memiliki total skor pada siklus II sebesar 85 dengan persentase keaktifan 64,40%. Peningkatan ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.13 Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Kriteria Aktivitas	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Aktif	0	00,00	2	6,06	5	15,16
Aktif	0	00,00	3	9,10	12	36,36
Cukup Aktif	0	00,00	9	27,27	9	27,27
Kurang Aktif	0	00,00	10	30,30	7	21,21
Tidak Aktif	33	100,00	9	27,27	0	00,00
Jumlah	33	100	33	100	33	100

Berdasarkan tabel 4.13 dapat dibuat grafik seperti berikut:



Gambar 4.9 Grafik Perbandingan Kriteria Aktivitas Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Guided Note Taking* (GNT) dengan dua siklus dapat dilihat bahwa

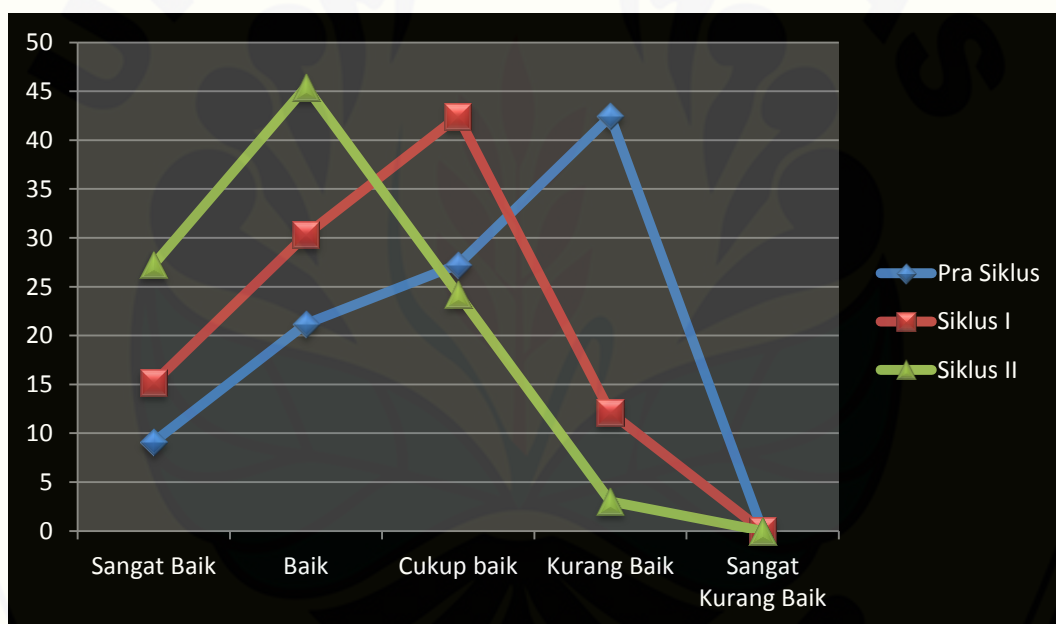
terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus I dan dilanjutkan pada siklus II. Adapun peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:



Tabel 4.14 Analisis Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pra, Siklus I dan Siklus II

Kriteria Hasil Belajar	Pra siklus (%)	Siklus I (%)	Siklus II (%)
Sangat Baik	9,10	15,16	27,28
Baik	21,21	30,30	45,45
Cukup Baik	27,27	42,42	24,24
Kurang Baik	42,42	12,12	3,03
Sangat Kurang Baik	0	0	0
Jumlah	100	100	100

Berdasarkan tabel 4.14 dapat dibuat grafik seperti berikut:



Gambar 4.10 Grafik Perbandingan Kriteria Hasil Belajar Siswa Pra, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan tabel 4.14 dan grafik 4.10 dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas V dalam pembelajaran PKn pokok bahasan Memahami Kebebasan Berorganisasi mengalami peningkatan mulai dari pra siklus, siklus I ke siklus II. Siswa yang mendapat nilai dengan kriteria sangat baik pada pra siklus sebesar 9,10% pada siklus I naik sebesar 15,16% dan menjadi 27,28% pada siklus

II. Siswa yang mendapat nilai dengan kriteria baik sebesar 21,21% pada siklus I naik sebesar 30,30% menjadi 45,45% pada siklus II. Siswa yang mendapat nilai dengan kriteria cukup baik sebesar 27,27% pada pra siklus, pada siklus I naik sebesar 42,42 dan turun menjadi 24,24% pada siklus II. Kriteria kurang baik pada pra siklus sebesar 42,42% mengalami penurunan menjadi 12,12% pada siklus I dan terus turun menjadi 3,03% pada siklus II. Kriteria sangat kurang baik tetap dari pra siklus, ke siklus I dan ke siklus II yaitu 0%. Berdasarkan penjelasan tersebut hasil belajar siswa mengalami peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari tahap pra siklus sebesar 62,76% (cukup baik), siklus I meningkat menjadi 68,70% (cukup baik) dan siklus II sebesar 73,91% (baik).

4.4 Temuan Penelitian

Berdasarkan pelaksanaan siklus penelitian mulai dari tahap pra siklus, siklus I hingga siklus II, maka diperoleh beberapa temuan sebagai berikut:

1. dengan diterapkannya model pembelajaran *Guided Note Taking* (GNT) dapat meningkatkan perhatian siswa terhadap materi yang sedang diajarkan.
2. penerapan model pembelajaran *Guided Note Taking* (GNT) dapat membantu siswa yang memiliki kemampuan akademik rendah untuk menerima materi dengan lebih mudah.
3. melalui penerapan model pembelajaran *Guided Note Taking* (GNT) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 5.1.1 Penerapan pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran *Guided Note Taking* (GNT) dalam pembelajaran PKn Pokok Bahasan Memahami Kebebasan Berorganisasi telah menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa kelas V SDN Sukorambi IV Jember. Hal tersebut dibuktikan dengan menunjukkan hasil persentase rata-rata keaktifan secara klasikal yaitu dari pra siklus sebesar 23,77% (tidak aktif) kemudian pada siklus I sebesar 50,95% (kurang aktif) kemudian meningkat pada siklus II dengan menunjukkan peningkatan sebesar 68,95% dan termasuk dalam kategori aktif.
- 5.1.2 Penerapan pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran *Guided Note Taking* (GNT) dalam pembelajaran PKn Pokok Bahasan Memahami Kebebasan Berorganisasi telah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDN Sukorambi IV Jember. Siswa yang mendapat nilai dengan kriteria sangat baik pada pra siklus sebesar 9,10% pada siklus I naik sebesar 15,16% dan menjadi 27,28% pada siklus II. Siswa yang mendapat nilai dengan kriteria baik sebesar 21,21% pada siklus I naik sebesar 30,30% menjadi 45,45% pada siklus II. Siswa yang mendapat nilai dengan kriteria cukup baik sebesar 27,27% pada pra siklus, pada siklus I naik sebesar 42,42 dan turun menjadi 24,24% pada siklus II. Kriteria kurang baik pada pra siklus sebesar 42,42% mengalami penurunan menjadi 12,12% pada siklus I dan terus turun menjadi 3,03% pada siklus II. Kriteria sangat kurang baik tetap dari pra siklus, ke siklus I dan ke siklus II yaitu 0%. Berdasarkan penjelasan tersebut hasil belajar siswa mengalami peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari tahap pra siklus sebesar 62,76% (cukup baik), siklus I meningkat menjadi 68,70% (cukup

baik) dan siklus II sebesar 73,91% (baik). Sehingga model pembelajaran *Guided Note Taking* (GNT) dikatakan berhasil dan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V dengan menggunakan model pembelajaran *Guided Note Taking* (GNT) di SDN Sukorambi 04 Jember, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut.

5.2.1 bagi siswa

diharapkan model pembelajaran *Guided Note Taking* (GNT) dijadikan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan gairah belajar.

5.2.2 bagi pihak sekolah

model pembelajaran *Guided Note Taking* (GNT) sudah dilaksanakan dan menunjukkan peningkatan yang memuaskan sehingga dapat dijadikan salah satu referensi sekolah dalam peningkatan kualitas mengajar guru.

5.2.3 bagi guru

berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, guru hendaknya dapat menerapkan dan mengembangkan model pembelajaran *Guided Note Taking* (GNT) ini pada mata pelajaran lain sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif untuk menciptakan pembelajaran yang lebih berkualitas.

5.2.4 bagi peneliti

diharapkan ada tindak lanjut dari penerapan model pembelajaran *Guided Note Taking* (GNT) di sekolah yang akan ditempati oleh peneliti sehingga dapat memaksimalkan upaya pembelajaran guna meningkatkan mutu pendidikan.

5.2.5 bagi peneliti lain

Diharapkan peneliti lain dapat melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai model pembelajaran *Guided Note Taking* (GNT) agar tujuan pembelajaran semakin maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas Filosofi, Metodologi & Implementasi*. Yogyakarta: Cipta Media Aksara.
- Aqib, Z. 2009. *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, S. 1997. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Armelia (2013). "Pengaruh Penerapan Strategis Pembelajaran Aktif Tipe Guided Note Taking (GNT) terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VII SMPN 34 Padang Tahun Ajaran 2012/2013." From <http://ejurnal-s1.stkip-pgri-sumbar.ac.id/index.php/matematika/article/view/450>, 22 April 2015
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghozali, S. B. 2013. "Peningkatan Hasil Belajar Biologi melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Guided Note Taking (GNT) pada Materi Sistem Peredaran Darah Manusia Kelas VIII SMPN 02 Gatak Sukoharjo Tahun Pelajaran 2012/2013." Tidak Diterbitkan. Skripsi. Surakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ilma, A. 2011. "Penerapan Model Pembelajaran Guided Note Taking (GNT) untuk Meningkatkan Pembelajaran IPS Siswa Kelas IV SDN Bareng 3 Malang." Tidak Diterbitkan. Skripsi. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Malang.
- Kunandar. 2010. *Guru Profesional*. Jakarta: Rajawali Press.
- Masyhud, Sulthon. 2013. *Analisis Data Statistika untuk Penelitian Pendidikan Sederhana*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan.
- Rosyada, Dede. 2004. *Buku Panduan Dosen Pendidikan Kewargaan (Civil Educati- on)*. Jakarta: Prenada Media.
- Ruminiati. 2008. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan*. Depdiknas.

- Sardiman, A. M. 1989. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Gra-findo Persada.
- Sardiman, A. M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sholihin (2012). “Penerapan Model Guided Note Taking (GNT) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V MI Mathla’ul Anwar Sukabakti Kabupaten Lebak Tahun Pelajaran 2011/2012.” From <http://rujukanskripsi.blogspot.com/2013/05/skripsi.html?m=1>, 22 April 2015.
- Silberman, M. 2007. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Terjemahan oleh Komarudin Hidayat. Yogyakarta: Insan Mandiri.
- Suprijono,A. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Surabaya: Pustaka Belajar.
- Tyas, I. Y. W. 2009. “Penerapan Metode Guided Note Taking untuk Meningkatkan proses dan Hasil Belajar PKn Pokok Bahasan Peraturan Pusat dan Peraturan Daerah siswa kelas V SDN Mulyoagung 4.” Tidak Diterbitkan. Skripsi. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Malang.
- Usman, U. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zaini, H. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD.